

LAPORAN KINERJA

2018

**Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
Wilayah VII**



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa serta berkat rahmat-Nya, Laporan Kinerja 2018 LLDIKTI Wilayah VII ini dapat diselesaikan dengan baik. Sesuai dengan Peraturan Menristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 tentang pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemenristekdikti menyatakan bahwa Laporan Kinerja disusun oleh Kementerian, Unit Utama, Pusat, PTN dan Kopertis. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah VII sebagai instansi pemerintah sesuai dengan peraturan PermenPAN dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, PeLaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah VII kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja LLDIKTI. Laporan Kinerja 2018 ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi serta evaluasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2018 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2018 akan menjadi tolok ukur untuk peningkatan kinerja LLDIKTI Wilayah VII di tahun 2019. Kritik dan saran dari semua pihak tetap diharapkan demi perbaikan pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) LLDIKTI Wilayah VII pada tahun mendatang.

Surabaya, 12 Februari 2019

~ Kepala,



~ Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA. ~
NIP196006241987011001

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KINERJA LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WIAYAH VII
TAHUN ANGGARAN 2018

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII untuk tahun anggaran 2018 sesuai pedoman reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Surabaya, 14 Februari 2019

Ketua SPI



Dr. Soffia Pudji Estiasih, MM
NIP195902241986112001

IKHTISAR EKSEKUTIF

LLDIKTI Wilayah VII berkomitmen untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan berorientasi pada hasil (kinerja) guna meningkatkan kualitas layanan publik. Beberapa upaya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan secara berkala pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja, serta menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Pada pertengahan tahun 2018 terjadi perubahan struktur organisasi dan tata kerja Koordinasi Perguruan Tinggi Wilayah (Kopertis) menjadi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) melalui Permenristekdikti nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Perubahan ini berdampak juga pada tugas dan fungsi yang diemban. Dalam masa transisi ini, LLDIKTI Wilayah VII masih menggunakan DIPA Kopertis Wilayah VII dan melanjutkan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan Kopertis Wilayah VII yang telah direncanakan pada awal tahun 2018. Program dan kegiatan tersebut didukung oleh 2 (dua) DIPA Kopertis Wilayah VII yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kopertis Wilayah VII Tahun 2018 dengan Pagu Anggaran sebesar Rp 317.799.450.000,00. Selama tahun berjalan, DIPA Kopertis Wilayah VII mengalami beberapa kali revisi anggaran dengan total penambahan anggaran sebesar Rp 1.300.000.000,00 sehingga Pagu Anggaran terakhir menjadi sebesar Rp 319.099.450.000,00. Realisasi anggaran LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2018 sebesar Rp 315.450.266.129,00 sehingga persentase daya serap anggaran sampai Desember 2018 adalah sebesar 98,86%.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan LLDIKTI Wilayah VII bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Tahun 2015-2019. Setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan didasarkan pada 5 (lima) sasaran kegiatan yang termuat dalam pada Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi
2. Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan tinggi
3. Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi
4. Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan
5. Menguatnya kapasitas inovasi pendidikan tinggi

Setiap sasaran kegiatan memiliki satu atau beberapa indikator kinerja utama yang digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan program dan kegiatan sesuai dengan tugas fungsi dan mandat yang diemban. Pengukuran kinerja dilakukan sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja suatu instansi yang telah dicapai sehingga evaluasi dan perbaikan kinerja dapat terus dilakukan. Capaian kinerja rata-rata untuk 5 (lima) sasaran kegiatan yang dikontrakkinerjakan pada tahun 2018 mencapai 110%, sedangkan capaian realisasi anggaran rata-rata sebesar 98,86%. Penjabaran terkait capaian kinerja dan realisasi anggaran dijelaskan melalui Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah VII tahun 2018 sehingga diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja untuk tahun berikutnya sesuai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	1
C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	1
D. Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi	5
Bab II PERENCANAAN KINERJA	7
A. Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019	7
B. Perjanjian Kinerja	10
Bab III AKUNTABILITAS KINERJA	12
A. Capaian Kinerja Organisasi	12
B. Realisasi Anggaran	34
Bab IV PENUTUP	37
LAMPIRAN	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta yang selanjutnya disebut Kopertis berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta pasal 1 menyebutkan bahwa Kopertis adalah pelaksana tugas di bidang pengawasan, pengendalian dan pembinaan perguruan tinggi di suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang Koordinator. Kopertis Wilayah VII berkedudukan di Surabaya dengan area kerja wilayah Jawa Timur dan termasuk dalam susunan sekretariat pelaksana tipe A sesuai dengan pasal 7 ayat 2.

Kopertis Wilayah VII mengalami perubahan bentuk, struktur organisasi dan tata kerja menjadi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut LLDIKTI. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi pasal 1, LLDIKTI adalah satuan kerja di lingkungan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya yang dipimpin oleh seorang Kepala. Dalam lampiran Permenristekdikti tersebut, LLDIKTI Wilayah VII berkedudukan di Surabaya dengan area kerja di wilayah Jawa Timur dan masuk dalam kategori LLDIKTI tipe A.

LLDIKTI Wilayah VII menaungi 325 perguruan tinggi swasta, 2.038 program studi, 374.857 mahasiswa aktif dalam lingkup koordinasinya dan 22.497 dosen. Oleh karena itu LLDIKTI Wilayah VII memiliki peran besar sebagai fasilitator untuk mentransformasikan

program-program dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai induk organisasi dalam menghasilkan apa yang telah dirumuskan pada RPJMN 2015-2019.

B. Dasar Hukum

Landasan hukum penyusunan Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Permenristekdikti No. 51 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan SAKIP di Kemenristekdikti;
5. Permendikbud Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta;
6. Permenristekdikti No. 15 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta pasal 7 ayat 2 bahwa Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII termasuk dalam susunan

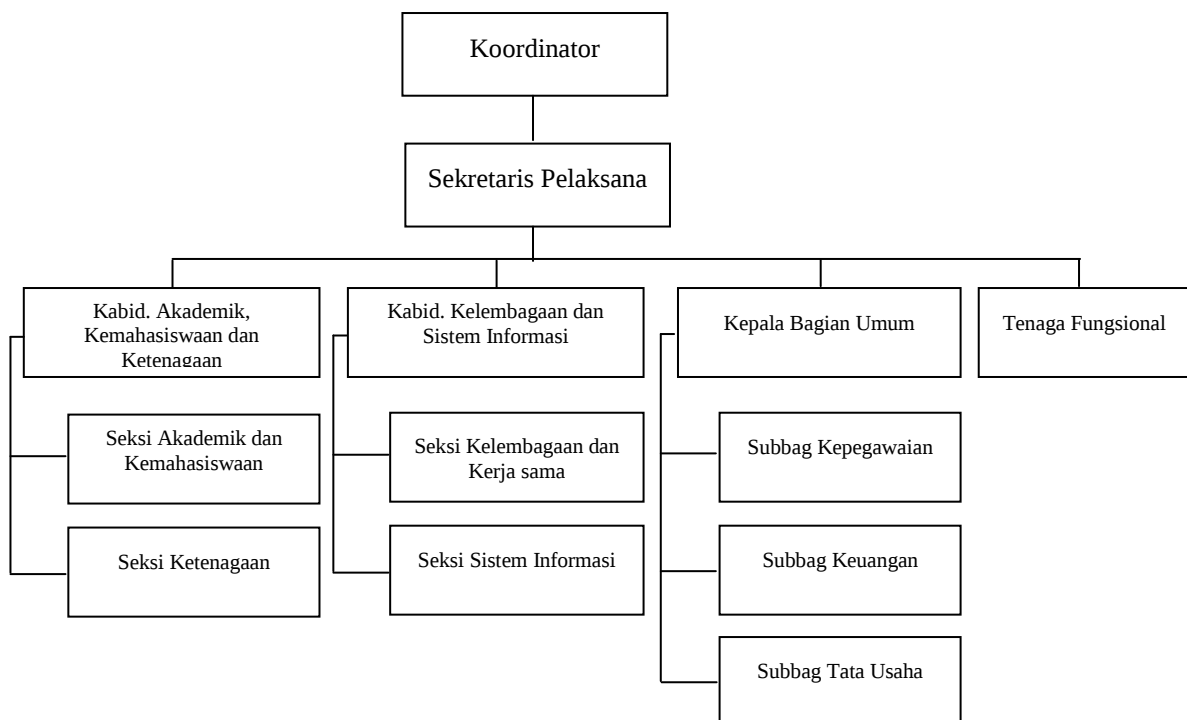
sekretariat pelaksana tipe A yang terdiri atas:

- a. Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Ketenagaan yang menaungi :
 - Seksi Akademik dan Kemahasiswaan
 - Seksi Ketenagaan
- b. Bidang Kelembagaan dan Sistem Informasi yang menaungi :
 - Seksi Kelembagaan dan Kerja sama
 - Seksi Sistem Informasi
- c. Bagian Umum yang menaungi :

- Subbagian Kepegawaian
- Subbagian Keuangan
- Subbagian Tata Usaha

- d. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan



Gambar 1 Struktur Organisasi Kopertis Wilayah VII

Dalam Kepmendikbud nomor 1 Tahun 2013 juncto SK Mendikbud nomor 48 Tahun 2013 Tentang struktur organisasi dan tata kerja Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VII menyelenggarakan fungsi berikut:

1. Merumuskan kebijakan, pengawasan, pengendalian, dan pembinaan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya berdasarkan kebijakan Direktur Jenderal;
2. Melaksanakan koordinasi dalam rangka pengawasan, pengendalian, dan pembinaan perguruan tinggi swasta diwilayahnya;
3. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan

pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi swasta diwilayah kerjanya dan wilayah pengembangannya;

4. Melaksanakan koordinasi dalam rangka pembinaan ketenagaan perguruan tinggi swasta;
5. Melaksanakan kerja sama dalam rangka pengawasan, pengendalian dan pembinaan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya;
6. Melaksanakan dan koordinasi pengembangan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya.

Perubahan bentuk Kopertis menjadi LLDIKTI berdampak pada perubahan tugas dan fungsi yang diemban. Dalam Permenristekdikti No 15 Tahun 2018 pasal 3 dan 4, LLDIKTI Wilayah VII memiliki tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur dan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
2. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
3. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi di wilayah kerjanya;
4. Pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal di wilayah kerjanya;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi di wilayah kerjanya;
6. Pengelolaan data dan informasi di bidang mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
7. Pelaksanaan administrasi LLDIKTI.

Kepemimpinan LLDIKTI terdiri dari :

a. Kepala

Mempunyai tugas memimpin pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang bertugas melaksanakan pemberian layanan teknis dan administratif di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur.

Sekretariat menyelenggarakan fungsi berikut:

1. Penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran LLDIKTI di wilayah kerjanya;
2. Pengelolaan data dan informasi di bidang kelembagaan, akademik, kemahasiswaan,

sumber daya, dan sistem informasi perguruan tinggi di wilayah kerjanya;

3. Penyiapan fasilitasi dan bimbingan teknis peningkatan mutu kelembagaan, akademik, kemahasiswaan, sumber daya, dan sistem informasi perguruan tinggi di wilayah kerjanya;
4. Koordinasi dan pelaksanaan kerja sama LLDIKTI di wilayah kerjanya;
5. Pengelolaan keuangan, kepegawaian, dan barang milik negara LLDIKTI di wilayah kerjanya;
6. Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat di lingkungan LLDIKTI di wilayah kerjanya;
7. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan serta penyusunan laporan LLDIKTI di wilayah kerjanya.

Struktur organisasi LLDIKTI Wilayah VII ditetapkan berdasarkan Peraturan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 15 Tahun 2018 dalam susunan sekretariat pelaksana tipe A yang terdiri dari:

a. Bagian Umum

- Subbag Perencanaan dan Penganggaran
- Subbag Tata Usaha dan Barang Milik Negara
- Subbag Hukum, Kepegawaian dan Tata Laksana

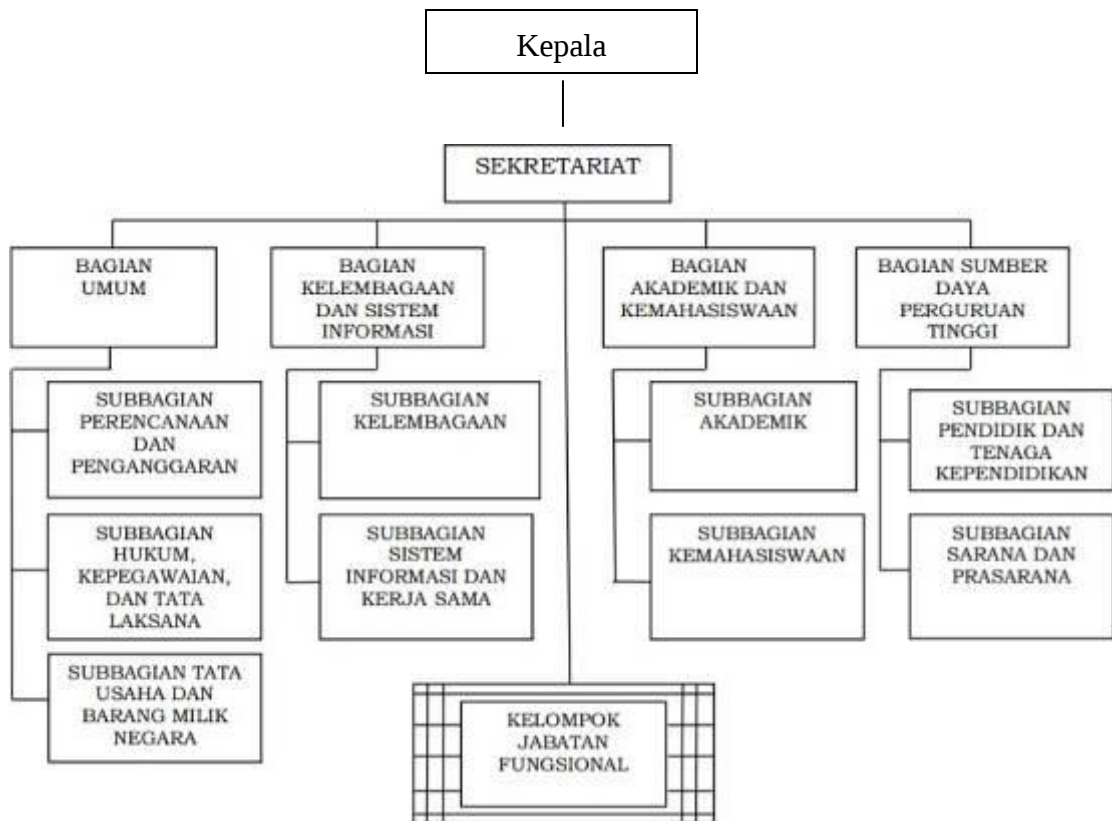
b. Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi

- Subbag Kelembagaan
- Subbag Sistem Informasi

c. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan

- Subbag Akademik
- Subbag Kemahasiswaan
- Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi
- Subbag Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Subbag Sarana Prasarana

- d. Kelompok Jabatan Fungsional tugas jabatan fungsional masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan.
- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan



Gambar 2 Struktur Organisasi LLDIKTI Wilayah VII

LLDIKTI Wilayah VII didukung oleh 111 orang pegawai tenaga administrasi yang terdiri dari 84 orang PNS dan 27 tenaga honorer yang tersebar dalam struktur organisasi sebagai berikut.

Tabel 1. Tenaga Administrasi PNS

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Kepala	1
2	Sekretaris	1
3	Pejabat Struktural	13
4	Subbag Perencanaan dan Penganggaran	12
5	Subbag Hukum, Kepegawaian dan Tata Laksana	8
6	Subbag Tata Usaha dan Barang Milik Negara	18
7	Subbag Kelembagaan	6
8	Subbag Informasi dan Kerjasama	4
9	Subbag Akademik	6
10	Subbag Kemahasiswaan	5
11	Subbag Pendidik dan Tenaga Kependidikan	7
12	Subbag Sarana dan Prasarana	3
	Jumlah	84

Jabatan fungsional LLDIKTI Wilayah VII didukung oleh 1184 orang tenaga pendidik dosen PNS yang diperbantukan ke Perguruan Tinggi Swasta Jawa Timur dengan gambaran sebagai berikut.

a. Kualifikasi pendidikan Dosen PNS DPK

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	4
2	Magister	930
3	Doktor	250
	Jumlah	1184

b. Jabatan akademik Dosen PNS DPK

No.	Jabatan Akademik	Jumlah
1	Profesor	48
2	Lektor Kepala	494
3	Lektor	491
4	Asisten Ahli	133
5	Tenaga Pengajar	18
	Total	1184

c. Golongan Dosen PNS DPK

No	Golongan PNS	Jumlah
1	III/a	72
2	III/b	97
3	III/c	269
4	III/d	200
5	IV/a	284
6	IV/b	141
7	IV/c	87
8	IV/d	17
9	IV/e	17
	Total	1184

D. Permasalahan utama yang dihadapi organisasi

Pemberlakuan kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin mendorong dan atau memaksa untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja yang berasal dari Indonesia.

Dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, mutu pendidikan tinggi sangatlah berpengaruh. Akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian mutu dan kelayakan institusi perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Perguruan Tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII masih ada sekitar 40% yang belum memiliki akreditasi institusi yaitu sejumlah 131 PTS dari 325 PTS. Sedangkan untuk akreditasi program studi masih ada sekitar 5% yang belum memiliki akreditasi yaitu sejumlah 101 program studi dari 2.038 program studi.

Berdasarkan instrument penilaian akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN-PT, terdapat 7 (tujuh) standar penilaian antara lain:

1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian.
2. Tata pamong, kepemimpinan, system pengelolaan dan penjaminan mutu
3. Mahasiswa dan lulusan
4. Sumber daya manusia
5. Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik
6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta system informasi
7. Penelitian, pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama.

Salah satu aspek yang menjadi penilaian adalah sumber daya manusia. LLDIKTI Wilayah VII memiliki 1.184 orang dosen PNS dimana kondisi yang terjadi saat ini masih ada tenaga pendidik Dosen PNS yang berkualifikasi pendidikan S1 yaitu 4 orang dan yang belum memiliki Jabatan Akademik yaitu 18 orang. LLDIKTI Wilayah VII mengemban amanah untuk mengelola Dosen PNS DPK yang diperbantukan ke Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur dan bertugas untuk membantu penyelenggaraan proses akademik yang otonom dan akuntabel di Perguruan Tinggi tersebut. Perlu peranan yang lebih kuat

dari LLDIKTI Wilayah VII untuk mendorong Dosen PNS DPK yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan bagi dosen sebagaimana tercantum pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti no. 44 Tahun 2015 tentang

Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kualifikasi pendidikan menunjukan jenjang pendidikan terakhir dosen yang dimiliki, hal ini terkait dengan kapasitas dosen dalam melakukan proses interaksi dengan mahasiswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Bab II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 memberikan warna baru bagi dunia Pendidikan Tinggi yaitu memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan IPTEK. Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 13 tahun 2015 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015 – 2019 dengan visi “Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa” menggambarkan bahwa kedudukan Pendidikan Tinggi berubah menjadi agen kebudayaan, pengetahuan dan teknologi serta agen pembangunan ekonomi.

Pada tahun 2018 terjadi perubahan struktur organisasi dan tata kerja koordinasi perguruan tinggi swasta melalui peraturan Menristekdikti nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi yang merubah nama Koordinasi Perguruan Tinggi Wilayah menjadi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Perubahan ini berdampak juga pada tugas dan fungsi yang diemban oleh lembaga baru tersebut. Oleh karena itu, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) sebagai satuan kerja dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) wajib menindaklanjuti perubahan tersebut dengan menyusun Rencana Strategis LLDIKTI 2015-2019 dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi serta peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Renstra

LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2015-2019 merupakan upaya dalam mewujudkan *good governance*, yang meliputi perencanaan strategis serta proses evaluasi dalam bentuk pengendalian maupun pengawasan yang saling bersinergi. Sehingga Renstra merupakan arah dan pedoman dalam penyusunan program-program kerja di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII dengan berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Ristek dan Dikti.

A.1 Visi

Dalam rangka mendukung agenda Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2015-2019 dan menjalankan amanah serta tugas pokok dan fungsi, maka LLDIKTI Wilayah VII menetapkan visi berikut:

“Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu untuk mendukung daya saing bangsa ”

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pelayanan, LLDIKTI Wilayah VII akan menitikberatkan proses penguatan kelembagaan, peningkatan profesionalisme SDM dengan mengedepankan sikap akuntabel dimana segala bentuk pelayanan dan informasi dapat dipertanggungjawabkan terkait hasil (*outcome*) kinerja layanan, kinerja kebijakan administrasi publik dan keuangan dengan peraturan yang berlaku serta *standard operational procedure* (SOP) yang telah ditetapkan.

A.2 Misi

LLDIKTI Wilayah VII, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana disebutkan di atas, mengemban misi :

1. Meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM Unggul dan berdaya saing

2. Mewujudkan tata kelola kelembagaan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi

Misi tersebut sebagai upaya menjawab tugas peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan profesionalisme SDM di Jawa Timur.

A.3 Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi LLDIKTI Wilayah VII seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis:

“Meningkatnya mutu tata kelola dan tridharma perguruan tinggi dalam menghasilkan SDM yang memiliki daya saing bangsa”

A.4 Sasaran Strategis

Tujuan Strategis dijabarkan ke dalam 5 (lima) sasaran strategis/program/kegiatan sesuai dengan permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Berikut penjabaran penyesuaian Sasaran Strategis LLDIKTI Wilayah VII menjadi Sasaran Kegiatan sebagai berikut :

1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi (SK1)

Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri dalam bidang akademik di Perguruan Tinggi dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan, mahasiswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan melalui

organisasi kemahasiswaan yang diatur dalam statuta Perguruan Tinggi.

Sasaran Kegiatan 1 (SK1), yaitu Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme SDM, dicapai dengan menggunakan strategi berikut:

- a. Peningkatan kualifikasi akademik dan jabatan fungsional bagi Dosen
- b. Peningkatan profesionalisme tim pengawasan, pembinaan, dan pengendalian PT di Jawa Timur
- c. Peningkatan penyaluran bantuan beasiswa PPA/BBP-PPA dan beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa PTS
- d. Peningkatan partisipasi dan prestasi dalam kegiatan akademik dan non akademik mahasiswa
- e. Peningkatan koordinasi pimpinan perguruan tinggi bidang akademik dalam hal penyempurnaan pedoman akademik di masing masing perguruan tinggi

2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti (SK2)

Mewujudkan jejaring kerja sama dan tata kelola kelembagaan Perguruan Tinggi yang taat azas dengan memfasilitasi Perguruan Tinggi dalam pengembangan jejaring kerja sama, pembinaan peningkatan tata kelola berupa pelatihan yang menunjang penguatan mutu kelembagaan.

Sasaran Kegiatan 2 (SK2) dicapai dengan menggunakan strategi berikut:

- a. Peningkatan fasilitasi dan mediasi bagi perguruan tinggi swasta yang mengalami konflik di lingkup Jawa Timur
- b. Peningkatan pemahaman standar tata kelola perguruan tinggi pada Pimpinan dan badan penyelenggara perguruan tinggi swasta di Jawa Timur
- c. Memfasilitasi pimpinan perguruan tinggi dalam menjalin kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri

- d. Memfasilitasi pengaduan masyarakat yang berkaitan dengan perguruan tinggi di Jawa Timur

3. Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti (SK3)

Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma yang dievaluasi secara mandiri oleh Perguruan Tinggi di bidang akademik, meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma. Pelaksanaan pengelolaan otonomi ini dilakukan dengan prinsip akuntabilitas Perguruan Tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat yang wajib diwujudkan dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam usaha meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi maka tuntutan akan peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM tenaga kependidikan juga tidak dapat dihindari. Upaya untuk memberikan akses tenaga kependidikan untuk studi lanjut dan mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi tersertifikasi menjadi sangat penting.

Sasaran Kegiatan (SK3) dicapai dengan menggunakan strategi berikut:

- a. Penyelenggaraan penataan kembali penyebaran Dosen PNS-DPK bagi PTS di Jawa Timur sesuai dengan peta kebutuhan Dosen
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat beserta luarannya bagi dosen PTS
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas dosen yang memiliki Jabatan Fungsional Akademik
- d. Peningkatan Jumlah Dosen yang tersertifikasi
- e. Peningkatan kualitas kurikulum pendidikan tinggi sesuai dengan Standar Nasional

Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

- f. Peningkatan kaulifikasi pendidikan dosen
- g. Peningkatan akuntabilitas Sasaran Kinerja Pegawai bagi Dosen PNS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII

4. Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan (SK4)

Mengingat pentingnya iptek dan pendidikan tinggi dalam pembangunan di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menggabungkan riset, teknologi, dan pendidikan tinggi menjadi satu kementerian, yaitu Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Restrukturisasi dan penggabungan ristek dan dikti diharapkan akan semakin meningkatkan produktivitas dan relevansi penelitian baik di Perguruan Tinggi maupun Lembaga Penelitian lainnya.

Perguruan tinggi (PT), lembaga litbang, industri dan masyarakat menjadi pihak-pihak yang kompeten menghasilkan invensi dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Tahun 2015, jumlah perguruan tinggi negeri (PTN) ada 122 dan perguruan tinggi swasta (PTS) ada 4.315 di Indonesia sehingga total adalah 4.437. Perguruan Tinggi merupakan sarana untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, dan dapat didorong menjadi universitas riset yang menghasilkan inovasi-inovasi teknologi yang dibutuhkan oleh industri nasional.

Demikian juga lembaga riset non-kementerian (LPNK) di bawah koordinasi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, lembaga-lembaga riset kementerian teknis (sektor), lembaga riset industri, dan masyarakat merupakan sarana yang di dalamnya terdapat potensi SDM yang besar disertai penguasaan Iptek yang maju untuk mengembangkan dan mendorong pemanfaatan teknologi

Sasaran Kegiatan 4 (SK4) dicapai dengan menggunakan strategi berikut:

- a. Peningkatan penyaluran bantuan bidang penelitian
- b. Koordinasi kebijakan serta fasilitasi pengelolaan aset kekayaan intelektual
- c. koordinasi, dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pemantauan di bidang riset dan pengabdian masyarakat

5. Menguatnya kapasitas inovasi

Salah satu permasalahan dan tantangan dalam pembangunan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (iptekin) adalah kontribusi iptekin untuk perekonomian nasional masih relatif rendah, ini berarti bahwa inovasi hasil litbangnya belum optimal memberi dukungan kepada sektor produksi barang dan jasa agar dapat lebih efisien, lebih produktif, menciptakan nilai tambah dan berdaya saing.

Sasaran Kegiatan 5 (SK5), dicapai dengan menggunakan strategi berikut:

- a. Peningkatan bantuan bidang penelitian
- b. Koordinasi, dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pemantauan di bidang penguatan riset dan pengembangan

- c. Koordinasi, Sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pemantauan pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan dari lembaga litbang dan perguruan tinggi

B. Perjanjian Kinerja

LLDIKTI Wilayah VII menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yang telah diselaraskan dengan Perjanjian Kinerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perencanaan Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2018 tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kopertis Wilayah VII Tahun 2018 yang terdiri dari 2 (dua) DIPA dengan total Rp317.799.450.000,00 untuk mendukung pelaksanaan program/kegiatan guna mencapai sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Sasaran yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Kopertis Wilayah VII Tahun 2018 merupakan Sasaran Kegiatan yang diselaraskan dengan Sasaran Kegiatan Kemenristekdikti dan sudah disesuaikan dengan Sasaran Kegiatan Renstra LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2015-2019. Berikut ini adalah Perjanjian Kinerja Kopertis Wilayah VII Tahun 2018.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Sasaran	Indikator Kinerja		Target Kinerja
1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	1	APK Pendidikan Tinggi	26%
	2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	130 mahasiswa
	3	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	59%
	4	Persentase prodi terakreditasi minimal B	58%
	5	Persentase lulusan yang langsung bekerja	30%
	6	Jumlah mahasiswa berprestasi	1900 mahasiswa
	7	Jumlah mahasiswa penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	720 mahasiswa
2. Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan tinggi	1	Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 100 Nasional	16 PTS
	2	Jumlah Perguruan Tinggi berkreditasi A (unggul)	7 PTS
	3	Jumlah Perguruan Tinggi berkreditasi B	70 PTS
	4	Jumlah Program Studi berakreditasi internasional	2 prodi
	5	Rasio Jumlah dosen terhadap mahasiswa	1:21
3. Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	1	Persentase dosen berkualifikasi S3	10%
	2	Persentase dosen bersertifikat pendidik	34%
	3	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	7,02%
	4	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	0,71%
	5	Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen	1;1,15
4. Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	1	Jumlah publikasi internasional	361 publikasi
	2	Jumlah publikasi nasional	100 publikasi
	3	Jumlah HKI yang didaftarkan	34 HKI
	4	Jumlah Prototipe R&D	115 prototipe
	5	Jumlah Prototipe Industri	1 prototipe
5. Menguatnya kapasitas inovasi pendidikan tinggi	1	Jumlah produk inovasi	1 produk

Kegiatan

(5741) Dukungan Manajemen PTN/LLDIKTI

(5698) Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi

Total**Anggaran**

Rp 310.005.387.000,00

Rp 7.794.063.000,00

Rp 317.799.450.000,00

Bab III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan tolok ukur keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. LLDIKTI Wilayah VII memiliki indikator kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Kopertis Wilayah VII Tahun 2018 sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Tujuan penetapan indikator kinerja utama adalah untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik. IKU yang ditetapkan dalam sebuah organisasi dapat menjadi ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi

yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi yang telah dicapai dengan target (rencana) kinerja yang telah ditetapkan untuk setiap indikator kinerja utama yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) selama pelaksanaan anggaran tahun berjalan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Persentase pencapaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja utama dapat dilihat dengan membandingkan antara realisasi dan rencana atau target yang telah ditetapkan. Persentase capaian kinerja yang dihasilkan dapat dianalisis faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilannya, kemudian dapat ditentukan kekurangan dan kelemahannya, dan selanjutnya dapat ditetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

Pengukuran capaian kinerja diawali dengan mengumpulkan data internal dan eksternal. Data internal berasal dari laporan kinerja setiap subbagian sedangkan data eksternal berasal dari data dan informasi pendukung seperti Forlap PD Dikti, Laporan

BPS, BAN-PT dan sebagainya. Data tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan capaian kinerja.

Pengukuran persentase capaian kinerja dilakukan pada Triwulan IV tahun anggaran berjalan berdasarkan data capaian kinerja yang dihitung dan dilaporkan setiap triwulan pada aplikasi Simonev. Capaian kinerja ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan di awal tahun dan capaian tahun sebelumnya untuk menggambarkan kemajuan atas hasil kinerja yang dicapai. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan indikator kinerja yang sejenis berdasarkan ketersediaan data. Berikut adalah hasil pengukuran capaian kinerja tahun 2018.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Utama LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2018

No.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2018	Realisasi 2018	
				Capaian	% Capaian
1	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	APK Pendidikan Tinggi	26%	27%	103%
		Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	130	151	116%
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	59%	60%	102%
		Persentase prodi terakreditasi minimal B	58%	62%	106%
		Persentase lulusan yang langsung bekerja	30%	27%	91%
		Jumlah mahasiswa berprestasi	1900	2533	133%
		Jumlah mahasiswa penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	720	922	128%
2	Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan tinggi	Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 100 nasional	16	15	94%
		Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul)	7	7	100%
		Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi B	70	73	104%
		Jumlah Program Studi berakreditasi internasional	2	7	350%
		Rasio jumlah Dosen terhadap mahasiswa	1 : 21	1 : 19,3	109%
3	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	Persentase Dosen berkualifikasi S3	10%	9,1%	93%
		Persentase Dosen bersertifikat pendidik	34%	33%	95%
		Persentase Dosen dengan jabatan Lektor Kepala	7,02%	6,56%	94%
		Persentase Dosen dengan jabatan Guru Besar	0,71%	0,63%	89%
		Rasio Dosen tetap terhadap jumlah dosen	1 : 1,15	1 : 1,16	100%
4	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	361	433	120%
		Jumlah publikasi nasional	100	104	104%
		Jumlah HKI yang didaftarkan	34	35	103%
		Jumlah Prototipe R&D	115	117	102%
		Jumlah prototipe industry	1	1	100%
5	Menguatnya kapasitas inovasi pendidikan tinggi	Jumlah produk inovasi	1	0	0%

Capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2018 secara umum berhasil dipenuhi bahkan terdapat capaian kinerja melebihi target yang telah ditentukan. Capaian indikator kinerja akan dijelaskan lebih detail dalam analisis capaian kinerja sebagai berikut.

a. Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi

Indikator kinerja yang telah ditetapkan LLDIKTI Wilayah VII terkait dengan Sasaran Kegiatan ini antara lain:

1. APK Perguruan Tinggi
2. Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha
3. Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi
4. Persentase prodi terakreditasi minimal B
5. Persentase lulusan yang langsung bekerja
6. Jumlah mahasiswa berprestasi
7. Persentase mahasiswa penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja pada sasaran ini secara keseluruhan telah tercapai dari target yang telah ditetapkan. Terdapat satu indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu Persentase lulusan yang langsung bekerja, sedangkan enam indikator kinerja lainnya telah mencapai target. Berikut adalah analisis capaian kinerja untuk setiap indikator kinerja pada sasaran 1.

1. APK Perguruan Tinggi

Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengenyam pendidikan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Seberapa jauh keberhasilan sektor pendidikan dapat dilihat melalui tingkat partisipasi masyarakat atau warga negara terhadap pendidikan yaitu melalui **Angka Partisipasi Kasar (APK)**. Salah satu

indikator kualitas dan keberhasilan pendidikan tinggi di sebuah negara ialah dengan melihat besarnya jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan dari jenjang pendidikan menengah ke jenjang pendidikan tinggi. Jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan tersebut ditunjukkan melalui APK. Besarnya angka partisipasi kasar suatu jenjang pendidikan menunjukkan kualitas layanan pemerintah terhadap hak masyarakat memperoleh akses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, besaran APK juga menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh kemudahan dalam akses menempuh pendidikan tinggi.

APK Perguruan Tinggi merupakan salah satu indikator kinerja utama dalam Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi. APK Perguruan Tinggi ditentukan berdasarkan persentase jumlah penduduk yang sedang kuliah pada suatu jenjang pendidikan tinggi terhadap jumlah penduduk usia kuliah (19-23 tahun). APK Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah VII hanya mencakup Perguruan Tinggi Swasta. Cara penghitungan APK Perguruan Tinggi Jawa Timur adalah membandingkan jumlah mahasiswa aktif dengan jumlah penduduk usia kuliah di Jawa Timur. Jumlah mahasiswa aktif di Jawa Timur berdasarkan forlap PD-Dikti periode 2017-2 adalah 812.395 (capaian pelaporan sekitar 97,14%) sedangkan jumlah penduduk usia kuliah di Jawa Timur adalah 3.032.531 (berdasarkan Laporan BPS Jatim dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Jatim 2017) sehingga APK Perguruan Tinggi di LLDIKTI Wilayah VII adalah sebesar 27%. Persentase capaian kinerja untuk APK Perguruan Tinggi Tahun 2018 adalah sebesar 103% sehingga melebihi dari target 2018 yang telah ditetapkan sebesar 26%. APK Perguruan Tinggi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2017 yaitu sebesar 21,64% dengan jumlah

mahasiswa aktif di Jawa Timur sebesar 782.991 dan jumlah penduduk usia kuliah di Jawa Timur sebesar 3.618.188.

Perhitungan APK PT sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data terkait jumlah mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di Jawa Timur. Oleh karena itu, ketersediaan data yang valid tentang jumlah mahasiswa seluruh PT di Jawa Timur terus dioptimalkan. Berdasarkan data yang ada pada PD Dikti, sampai Desember 2018 masih belum semua PT di Jawa Timur menyampaikan laporan jumlah mahasiswa secara keseluruhan sehingga data yang dipakai adalah periode 2017-2.

Tercapainya target APK tahun 2018 di antaranya dipengaruhi oleh:

- (a) Mulai meratanya pembangunan Perguruan Tinggi baru terutama di kota kecil
- (b) Makin banyaknya kuota bantuan dan beasiswa Pendidikan Tinggi bagi masyarakat
- (c) Semakin tingginya paradigma dan motivasi masyarakat melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi;
- (d) Mulai tingginya partisipasi masyarakat, dunia usaha, dan industri serta pemerintah daerah dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
- (e) Makin banyaknya pembukaan prodi baru sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat masyarakat.

2. Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Tingkat pengangguran di Indonesia cenderung mengalami penurunan tiap tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2019 diperkirakan akan turun pada level 4,7% seperti yang terjadi pada tahun 2018 yang turun pada angka 5,13% dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,33%. TPT merupakan indikator untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Saat ini generasi muda semakin

banyak yang berwirausaha dan mengembangkan bisnis serta usahanya. Hal tersebut membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran serta diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan. Kemampuan berwirausaha menjadi salah satu factor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dan lulusan Perguruan Tinggi sehingga diharapkan dapat mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). LLDIKTI Wilayah VII menetapkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha sebagai salah satu indikator kinerja agar mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Jawa Timur memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki daya saing saat mereka lulus.

Target indikator kinerja untuk jumlah mahasiswa yang berwirausaha pada tahun 2018 adalah sebesar 130 mahasiswa dan terealisasi sebesar 151 mahasiswa sehingga persentase capaian kinerjanya sebesar 116%. Penetapan jumlah mahasiswa yang berwirausaha berdasarkan data Lampiran Surat Ditjen Belmawa Nomor : 1775/B3.2/KM/2018 tanggal 6 Juni 2018, tentang Daftar KBMI yang lolos didanai tahun 2018, penerima KBMI 2018 dari Kopertis Wilayah VII adalah 151 mahasiswa (38 judul yang masing-masing terdiri dari 3, 4, atau 5 mahasiswa). Baseline penetapan indikator kinerja ini adalah mahasiswa penerima KBMI di tahun 2017 sebanyak 129 mahasiswa. KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia) adalah salah satu program pembinaan kewirausahaan yang terencana dan integrative yang diadakan oleh Kemenristekdikti guna menunjang indikator kinerja ini. LLDIKTI Wilayah VII juga memiliki program/kegiatan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha yaitu dengan mengadakan kegiatan pembentukan karakter kewirausahaan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang akan mengikuti KBMI.

3. Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi

Era globalisasi menuntut lembaga pendidikan berbenah diri guna menyiapkan kualitas lulusan yang lebih baik. Tumbuhnya tenaga kerja Indonesia yang unggul dan kompeten memerlukan keterlibatan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menangkap peluang pasar bebas. Kualitas lulusan ditandai dengan perolehan sertifikat sebagai pengakuan standar kompetensi dan profesi yang dimiliki. Perolehan sertifikat tersebut melalui penyelenggaraan uji kompetensi dan profesi. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi dan profesi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lulusan perguruan tinggi Indonesia akan memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional dengan sertifikat kompetensi yang terstandar.

Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi menjadi salah satu indikator kinerja LLDIKTI Wilayah VII untuk mendukung program Kemenristekdikti. Perhitungan persentasenya adalah membandingkan jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi dengan jumlah lulusan yang mengikuti uji kompetensi. Uji kompetensi yang dimaksud adalah dilakukan oleh Kemenristekdikti sehingga data yang digunakan adalah data Uji Kompetensi Bidan, Perawat, Ners 1, Ners 2, dan Ners 3 Periode I, II, dan III Tahun 2018 dari Sub Direktorat Penjaminan Mutu Ditjen Belmawa. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi dari Ditjen Belmawa tahun 2018 untuk Kopertis Wilayah VII adalah sebagai berikut :

a. 2.334 peserta lulus Uji Kompetensi Bidan

dari 3.164 peserta;

b. 953 peserta lulus Uji Kompetensi Perawat dari 1.576 peserta;

c. 1.860 peserta lulus Uji Kompetensi Ners dari 3.835 peserta.

Jumlah lulusan yang bersertifikat kompetensi dan profesi tahun 2018 sejumlah 5.147 sedangkan jumlah lulusan yang mengikuti uji kompetensi sejumlah 8.575 orang. Persentase capaian kinerja untuk indikator kinerja ini adalah 102% dengan hasil persentase jumlah lulusan yang bersertifikat kompetensi dan profesi untuk tahun 2018 adalah sebesar 60% dari target 2018 yang telah ditentukan sebesar 59%. Capaian kinerja ini di tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 dengan persentase 52,94%. Namun apabila dilihat secara kuantitas masih lebih besar jumlahnya di tahun 2017 dengan jumlah lulusan yang bersertifikat kompeten sebesar 9.297 dan jumlah lulusan yang mengikuti uji kompetensi sejumlah 17.561 orang. Jumlah peserta yang mengikuti uji kompetensi dan kualitas atau mutu lulusan sangat berpengaruh terhadap persentase kelulusan uji kompetensi dan profesi.

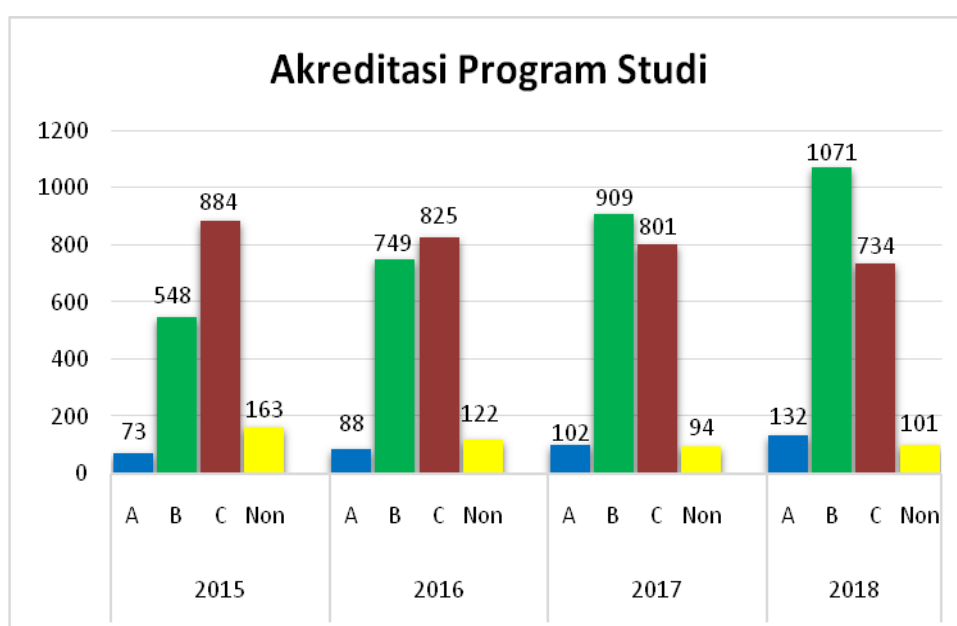
Pelaksanaan uji kompetensi ini dilakukan oleh Kemeristekdikti secara langsung kepada individu yang mengikuti uji kompetensi sehingga LLDIKTI Wilayah VII tidak dapat melakukan upaya secara langsung untuk meningkatkan pencapaian indikator kinerja ini. Harapannya LLDIKTI Wilayah VII memiliki peran yang lebih nyata seperti adanya koordinasi dengan Kementerian serta penetapan tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah VII terkait uji kompetensi dan profesi.

4. Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B

Program studi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik,

pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Dikti mengamanatkan bahwa program studi dapat diselenggarakan atas izin Menteri bila telah memenuhi persyaratan minimum akreditasi dan wajib diakreditasi ulang saat jangka waktu akreditasinya berakhir. Terdapat korelasi signifikan antara peringkat akreditasi prodi dan jumlah persentase kelulusan peserta uji kompetensi, prodi terakreditasi baik/unggul menghasilkan persentase lulusan uji kompetensi yang tinggi. Salah satu penilaian mutu perguruan tinggi ialah peringkat akreditasi

setiap program studi yang ada di Perguruan Tinggi bersangkutan. Oleh karena itu, peringkat akreditasi program studi mencerminkan kualitas sebuah perguruan tinggi. Akreditasi prodi menjadi penting bagi perguruan tinggi dan lulusannya sehingga dijadikan salah satu indikator kinerja LLDIKTI Wilayah VII yaitu Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B yaitu prodi yang berakreditasi A dan B. Berikut ini gambaran akreditasi prodi LLDIKTI Wilayah VII tahun 2018



Grafik 1. Akreditasi Program Studi LLDIKTI Wilayah VII

Prodi Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI Wilayah VII yang telah terakreditasi pada tahun 2018 berjumlah 1.937 dengan akreditasi minimal B sebesar 1.203 yang terdiri dari Prodi Akreditasi A sebesar 132 dan Prodi Akreditasi B sebesar 1071. Persentase prodi terakreditasi minimal B sebesar 62% dan telah melebihi target 58% dengan capaian kinerjanya mencapai 106%. Persentase prodi terakreditasi minimal B pada tahun 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2017 yaitu sebesar 1.011 prodi dengan capaian 57%.

Kegiatan yang diadakan oleh LLDIKTI Wilayah VII untuk menunjang tercapainya indikator kinerja ini adalah dan Workshop Penyusunan Usulan ijin Prodi Vokasi dan S1. Kegiatan Workshop Penyusunan Borang Akreditasi Prodi telah dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di Pasuruan dalam 2 angkatan yang dihadiri oleh 100 orang peserta. Sedangkan kegiatan Workshop Penyusunan Usulan ijin Prodi Vokasi dan S1 dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Surabaya dengan dihadiri oleh 50 orang peserta.

5. Persentase Lulusan yang Langsung Bekerja

Persentase lulusan yang langsung bekerja merupakan indikator untuk mengukur kualitas lulusan dengan tingkat penyerapan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Kualitas lulusan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) saat ini secara akademik masih belum mampu mengungguli lulusan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sehingga dibutuhkan pembekalan softskill terhadap lulusan PTS agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Kualitas lulusan diharapkan meningkat setiap tahun sehingga persentase lulusan yang langsung bekerja menjadi salah satu indikator kinerja LLDIKTI Wilayah VII dengan kriteria adalah lulusan yang langsung bekerja ≤ 6 bulan.

Persentase capaian kinerja untuk indikator ini di tahun 2018 adalah 91% dengan capaian kinerja sebesar 27% dari target yang ditentukan sebesar 30%. Berdasarkan rekapitulasi data PTS yang melaporkan jumlah lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja pada tahun 2018 sejumlah 12.680, dengan total jumlah lulusan pada forlap 2017-2 sejumlah 46.940. Namun capaian kinerja ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 24,5%. Data yang digunakan sebagai dasar perhitungan capaian kinerja ini hanya dari sebagian PTS yang melaporkan lulusannya ke LLDIKTI Wilayah VII sehingga belum merepresentasikan kondisi lulusan PTS di Jawa Timur secara keseluruhan.

Indikator kinerja ini tidak tercapai dikarenakan belum semua Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jawa Timur memperhatikan kualitas lulusannya sehingga proses pembelajaran mulai dari input (proses penyaringan mahasiswa), proses (kegiatan akademik) dan output (kualitas lulusan) berjalan tidak optimal. Selain itu faktor pendukung seperti sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan seharusnya lebih dibina

untuk mendukung atmosfer akademik.

Alternatif solusi agar lulusan yang langsung bekerja meningkat kedepannya adalah sebagai berikut:

- Memberikan himbauan ke PTS untuk membuat pusat karir dan *tracer study* yang kemudian dilaporkan atau dikoordinasikan dengan LLDIKTI Wilayah;
- Meningkatkan softskill mahasiswa melalui berbagai pelatihan dan pembentukan karakter;
- Meningkatkan sarana prasarana kepada PTS untuk mendukung proses pembelajaran yang memadai;
- Memberikan pembinaan kepada tenaga kependidikan untuk mendukung atmosfer akademik menjadi lebih baik
- Meningkatkan daya saing mahasiswa dengan berbagai kompetensi sesuai keahliannya.

6. Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Mahasiswa diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidangnya tetapi juga memiliki aktivitas dalam mengembangkan softskill agar menjadi lulusan yang berkarakter dan berdaya saing. Kemampuan ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran akademik, pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi mahasiswa menjadi salah satu indikator penilaian dalam penentuan akreditasi perguruan tinggi. Jumlah prestasi yang diperoleh mahasiswa juga menunjukkan kualitas suatu Perguruan Tinggi. Oleh karena itu LLDIKTI Wilayah VII menjadikan jumlah mahasiswa berprestasi sebagai salah satu indikator kinerja. Dalam meningkatkan mutu mahasiswa berprestasi, LLDIKTI Wilayah VII secara aktif ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan serta mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi baik

secara akademik maupun non-akademik.

Persentase capaian kinerja untuk indikator ini adalah 133% dimana jumlah mahasiswa yang berprestasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII tahun 2018 sebesar 2.533 telah tercapai dibandingkan dengan target sebesar 1.900. Data mahasiswa berprestasi yang digunakan dalam perhitungan ini berdasarkan jumlah mahasiswa dari PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII yang berprestasi dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Ditjen Belmawa di tingkat Nasional sebesar 980 mahasiswa yang terdiri dari PKM 759 mahasiswa, ONMIPA 41 mahasiswa, Debat Bahasa Inggris (NUDC) 20 mahasiswa, Mawapres 3 mahasiswa, KDMI 6 mahasiswa dan KBMI 151 mahasiswa. Selain itu juga terdapat 1.553 mahasiswa berprestasi di tingkat Nasional yang mengikuti lomba diluar dari kegiatan Ditjen Belmawa.

Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah mahasiswa berprestasi adalah sebagai berikut:

- Belum seluruh PTS di Jawa Timur melaporkan data mahasiswa berprestasinya.
- Perguruan Tinggi dan mahasiswa yang ada di daerah atau kota kecil memiliki rasa percaya diri yang rendah untuk mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.

- Kuota peserta kegiatan nasional yang diadakan oleh Kemenristekdikti jumlahnya terbatas sehingga banyak mahasiswa yang kompeten tidak dapat mengikuti perlombaan.

Upaya yang akan dilakukan LLDIKTI Wilayah VII untuk meningkatkan mahasiswa berprestasi antara lain:

- Melakukan pendataan secara berkala terkait mahasiswa berprestasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII
- Melakukan sosialisasi kepada pimpinan PTS untuk memotivasi, membina dan mendampingi mahasiswa untuk terus mengukir prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dalam skala nasional maupun internasional.
- Melakukan rayonisasi mahasiswa berdasarkan minat dan bakatnya dalam mengikuti lomba seperti NUDC.

LLDIKTI Wilayah VII telah melaksanakan berbagai program/kegiatan kemahasiswaan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini antara lain program PERMATA (Pertukaran Mahasiswa Nusantara), Lomba Debat Bahasa Inggris (NUDC), Lomba Debat Bahasa Indonesia, Olimpiade Matematika dan IPA (ON-MIPA), Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres), dan PKM.



Gambar 3. Kegiatan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres)



Gambar 4. Kegiatan Lomba Debat Bahasa Inggris (NUDC) Tahun 2018

7. Jumlah Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Misi pokok program bidikmisi adalah untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat yang tidak mampu namun memiliki potensi akademik untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi sehingga dihasilkan sumber daya insani yang unggul dan mampu berperan memberdayakan masyarakat dalam memutus rantai kemiskinan.

Persentase capaian kinerja untuk indikator ini adalah 128% dengan jumlah mahasiswa penerima bidikmisi reguler sebesar 922 orang dan lebih besar dari target 2018 yang telah ditentukan sejumlah 720 orang. Penerima bidikmisi tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 720 orang. Jumlah mahasiswa ini berdasarkan pengumuman dari Ditjen Belmawa terkait penerima Bidikmisi di lingkungan LLDIKTI

Wilayah VII Tahun 2018 untuk Maba Reguler. Selain Bidikmisi Reguler, LLDIKTI Wilayah VII juga mendapat kuota 3.006 untuk bidikmisi alokasi khusus.

Program bidikmisi merupakan program unggulan nasional yang dilaksanakan sejak tahun 2010 dan LLDIKTI Wilayah VII menerima Bidikmisi setiap tahun untuk diberikan kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di PTS yang ada di Jawa Timur. Penerima bidikmisi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII diharapkan meningkat setiap tahun. Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas program bidikmisi adalah sebagai berikut:

- Pengajuan bidikmisi secara online
- Memberikan sosialisasi bidikmisi kepada Perguruan Tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII
- Melakukan pembinaan kepada mahasiswa penerima bidikmisi agar lebih berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Tahun 2018 LLDIKTI Wilayah VII telah mengadakan kegiatan ini dalam 5 angkatan.



Gambar 5. Pembinaan mahasiswa bidikmisi Tahun 2018

b. Sasaran 2

Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan tinggi

Kualitas pendidikan tinggi di Indonesia masih relatif rendah baik dalam konteks institusi (perguruan tinggi), maupun program studi yang diindikasikan oleh mayoritas perguruan tinggi berakreditasi C. LLDIKTI Wilayah VII telah menetapkan Sasaran Kegiatan meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi baik secara institusi maupun prodi. Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Sasaran Kegiatan tersebut antara lain:

1. Jumlah Perguruan Tinggi Masuk Top 100 Nasional
2. Jumlah Perguruan Tinggi Berakreditasi A (Unggul)
3. Jumlah Perguruan Tinggi Berakreditasi B
4. Jumlah Program Studi Berakreditasi Internasional
5. Rasio Jumlah Dosen terhadap Mahasiswa

Capaian kinerja untuk sasaran kegiatan ini di tahun 2018 secara keseluruhan telah mencapai target yang ditetapkan. Terdapat satu

indikator yang belum mencapai target yaitu jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional. LLDIKTI Wilayah VII dalam mewujudkan sasaran kegiatan ini melakukan berbagai program/kegiatan. Salah satu program/kegiatan utama yang dilakukan adalah program pembinaan, pengendalian dan pengawasan (Bindalwas) yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung Perguruan Tinggi. Berikut adalah analisis setiap indikator kinerja untuk sasaran “Meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan tinggi”.

1. Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 100 nasional

Jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional ditetapkan sebagai indikator kinerja LLDIKTI Wilayah VII untuk mengukur mutu dan tingkat daya saing perguruan tinggi Jawa Timur di Indonesia. Persaingan untuk menjadi yang terbaik akan mendorong perguruan tinggi selalu mengacu pada kriteria yang digunakan dalam menentukan pengembangan institusi dan program studinya. Sehingga apapun kriteria yang digunakan oleh lembaga pemeringkat, secara otomatis akan diadopsi sebagai panduan

dalam menyusun program kerja sekaligus sistem penilaian kinerja internal.

Sebagai upaya memetakan mutu dan potensi perguruan tinggi di Indonesia, Dirjen Kelembagaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melakukan pengelompokan/klasterisasi perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan performa perguruan tinggi dengan 4 (empat) komponen utama, yaitu: a) Kualitas SDM; b) Kualitas Kelembagaan; c) Kualitas Kegiatan Kemahasiswaan; serta d) Kualitas Penelitian dan Publikasi Ilmiah. Sejalan dengan upaya pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk lebih mendorong peningkatan kualitas pendidikan vokasi melalui revitalisasi politeknik, maka klasterisasi perguruan tinggi Indonesia digolongkan dalam 2 (dua) kelompok yaitu i) kelompok Politeknik; dan ii) kelompok non-politeknik.

Jumlah perguruan tinggi yang masuk top 100 nasional pada tahun 2018 adalah 15 PTS dan tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 16 PTS sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 94%. Capaian kinerja ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2017 yaitu 16 PTS. Hal tersebut dikarenakan ada PTS yang tidak lagi masuk top 100 nasional di tahun 2018 yaitu Universitas Pelita Harapan dan Universitas Dr. Soetomo Surabaya, namun ada penambahan yang di tahun sebelumnya belum ada yaitu STIE Perbanas Surabaya. Berikut adalah peringkat perguruan tinggi swasta LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2018 dengan 14 PTS Non Politeknik pada top 100 Nasional dan 1 Politeknik pada top 25 politeknik nasional.

(<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>.)

Tabel 4. Peringkat Nasional PTS LLDIKTI VII Tahun 2018

No.	Perguruan Tinggi Swasta	Peringkat
1	Universitas Muhammadiyah Malang	36
2	Universitas Kristen Petra	41
3	Universitas Surabaya	45
4	Universitas Islam Malang	69
5	STIE Perbanas Surabaya	70
6	Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	72
7	STIE Malangkucecwara	75
8	Institut Teknologi Nasional Malang	79
9	STIE Indonesia Surabaya	80
10	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	81
11	Universitas Merdeka Malang	84
12	Universitas Widya Gama Malang	87
13	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	92
14	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	94
15	Politeknik Ubaya	25

LLDIKTI Wilayah VII memiliki program/kegiatan yang diadakan tiap tahun

untuk meningkatkan indikator kinerja ini yaitu Rapat Kerja Pimpinan Perguruan Tinggi

(Rakerpim-PT) dan Penyusunan Peringkat PTS LLDIKTI Wilayah VII. Rakerpim-PT tahun 2018 telah dilaksanakan di kota Batu pada tanggal 27-29 November 2018 dengan tema “Pendidikan Tinggi Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. Salah satu acaranya adalah penganugerahan AKU (Anugrah Kampus Unggul) kepada PTS yang berprestasi dan taat

azas sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi PTS yang lain untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya. Sedangkan untuk program Penyusunan Peringkat PTS terdapat 3 (tiga) kategori peringkat antara lain:

1. Predikat Utama dengan jumlah 44 PTS
2. Predikat Madya dengan jumlah 148 PTS
3. Predikat Pratama dengan jumlah 134 PTS



Gambar 6. Kegiatan Rakerpim Tahun 2018

2. Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul)

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan tinggi yang melaksanakan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara terus-menerus, baik masukan, proses maupun keluaran berbagai program dan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Perguruan tinggi harus secara aktif membangun sistem penjaminan mutu internal. Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan tinggi oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan

menjamin mutu alumni perguruan tinggi. Akreditasi dapat memberikan manfaat dan menjadi media informasi bagi semua pihak, baik itu pemerintah, calon mahasiswa atau orang tua, pasar kerja nasional maupun internasional, organisasi penyandang dana, dan bagi perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan mengenai kualitas PT serta lulusannya.

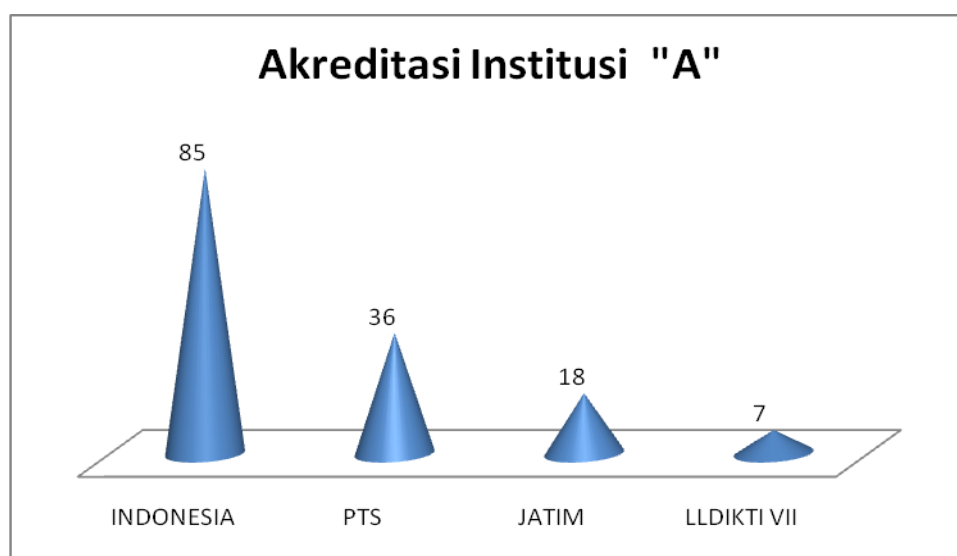
Tujuan dan manfaat akreditasi institusi perguruan tinggi ialah :

1. Memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggara perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar.

2. Mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.
3. Hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi lain.

Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul) ditetapkan sebagai indikator kinerja agar LLDIKTI Wilayah VII dapat terus meningkatkan kualitas dan mutu Perguruan

Tinggi. Akreditasi A (unggul) akan memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar serta mendorong perguruan tinggi untuk terus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutunya. Berikut adalah gambaran Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah VII yang berakreditasi A .



Grafik 2. Perguruan Tinggi Berakreditasi A

Jumlah Perguruan Tinggi di Jawa Timur yang telah terakreditasi pada tahun 2018 sebanyak 325 PTS, dari jumlah tersebut yang sudah terakreditasi BAN-PT adalah 194 PTS dengan Akreditasi A sebanyak 7 PTS, Akreditasi B sebanyak 73 PTS dan Akreditasi C sebanyak 114 PTS. Capaian kinerja untuk Jumlah Perguruan Tinggi LLDIKTI VII Berakreditasi A (Unggul) telah mencapai target dengan persentase capaian sebesar 100% dimana realisasinya sebanyak 7 PTS dibandingkan target 2018 sebanyak 7 PTS. 7 (tujuh) PTS yang berakreditasi A (Unggul) tersebut antara lain:

1. Universitas Kristen Petra
2. Universitas Katolik Widya Mandala

3. Universitas Surabaya
4. Universitas Muhammadiyah Malang
5. STIE Perbanas
6. Universitas Ciputra
7. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

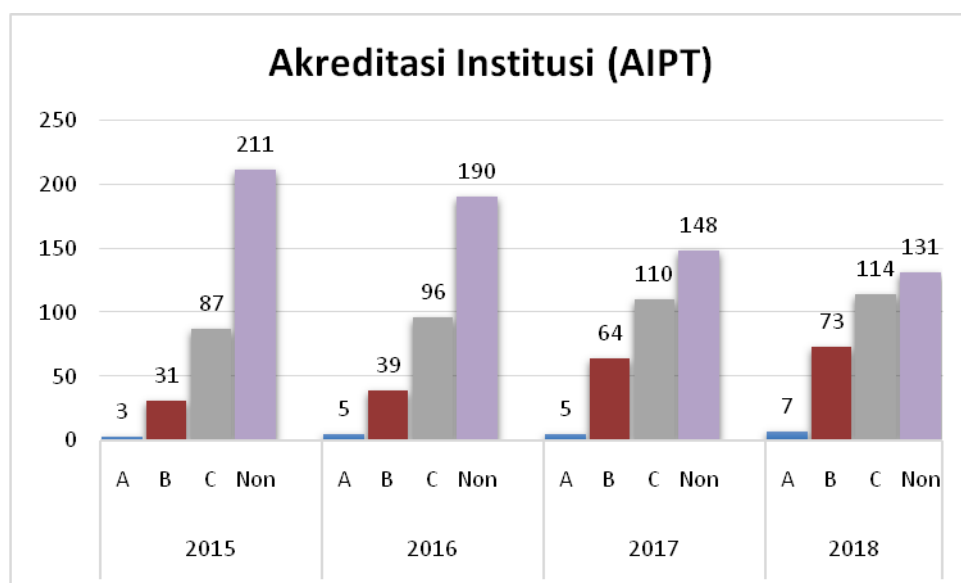
Capaian kinerja tahun 2018 ini lebih tinggi daripada capaian kinerja tahun 2017 yaitu sebanyak 5 PTS yang memiliki Akreditasi A (Unggul). LLDIKTI Wilayah VII memiliki berbagai program/kegiatan untuk menunjang peningkatan Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul) antara lain Workshop Manajemen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Workshop penggunaan feeder bagi operator PD-Dikti dan Workshop penyusunan Statuta.

3. Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi B

Kualitas pendidikan tinggi masih relatif rendah baik secara institusi (Perguruan Tinggi) maupun program studi yang diindikasikan oleh mayoritas Perguruan Tinggi memiliki akreditasi C dan masih relative sedikit yang memiliki akreditasi B atau A, bahkan di Jawa Timur sendiri masih banyak Perguruan Tinggi yang belum memiliki akreditasi. Hal tersebut yang melatarbelakangi LLDIKTI Wilayah VII menetapkan Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi B sebagai salah indikator kinerja untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi dengan menaikkan akreditasi institusi dari C menjadi B atau bahkan belum terakreditasi menjadi akreditasi B.

Jumlah Perguruan Tinggi di Jawa Timur yang telah terakreditasi pada tahun 2018 sebanyak 325 PTS, dari jumlah tersebut yang

sudah terakreditasi BAN-PT adalah 194 PTS dengan Akreditasi A sebanyak 7 PTS, Akreditasi B sebanyak 73 PTS dan Akreditasi C sebanyak 114 PTS, sisanya sebanyak 131 PTS belum memiliki akreditasi institusi. Capaian kinerja untuk jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi B sebesar 73 PTS telah melebihi target yaitu 70 PTS sehingga persentase capaian kinerjanya 104%. Jumlah perguruan tinggi yang berakreditasi B tahun 2017 adalah sebesar 58 PTS dan di akhir tahun 2018 meningkat menjadi 73 PTS dengan adanya penambahan 17 PTS yang memiliki akreditasi B dan pengurangan 2 PTS yang meningkat akreditasinya menjadi A yaitu Universitas Ciputra dan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berikut adalah gambaran akreditasi institusi Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2018.



Grafik 3. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah VII

LLDIKTI Wilayah VII telah menyusun program untuk meningkatkan akreditasi institusi Perguruan Tinggi antara lain mengadakan kegiatan Workshop Penyusunan Borang Akreditasi Institusi. Selain itu Perguruan Tinggi yang belum memiliki akreditasi institusi

minimal B dihimbau untuk menjangkau kerjasama dengan Perguruan Tinggi lainnya yang sudah memiliki akreditasi institusi minimal B sebagai upaya studi banding untuk meningkatkan akreditasinya.



Gambar 7. Workshop Penyusunan Instrumen Akreditasi PT

4. Jumlah Program Studi berakreditasi internasional

Akreditasi masih menjadi aspek utama dalam lembaga pendidikan, terutama pendidikan tinggi, terlebih akreditasi dari luar negeri atau internasional. Semua itu tak hanya penting bagi perguruan tinggi melainkan juga program studi di universitas tersebut. Zaman semakin maju dan globalisasi juga menuntut perguruan tinggi memiliki akreditasi terbaik di setiap program studinya. Akreditasi, terutama internasional, akan mampu menunjukkan kualitas dari sebuah program studi di universitas (<http://edukasi.kompas.com>). Pemerintah Indonesia telah mendorong perguruan tinggi yang memiliki akreditasi institusi A untuk menjadi World Class University (WCU). Untuk menjadi *world class university* maka universitas tersebut harus selevel dengan universitas lain di dunia secara kualitas dan salah satu tolok ukurnya adalah melalui akreditasi internasional. Akreditasi internasional sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan daya saing bangsa. Akreditasi harus menjadi bagian penting dalam pengelolaan pendidikan tinggi melalui peningkatan kualitas dosen serta mutu pendidikan.

LLDIKTI Wilayah VII memiliki 7 (tujuh) program studi yang memiliki akreditasi internasional di tahun 2018 dan telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 2 prodi sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 350%. Program Studi yang terakreditasi internasional berasal dari 2 PTS yaitu :

1. Universitas Surabaya
3 (tiga) program studi terakreditasi internasional IABEE (*Indonesia Accreditation Board for Engineering Education*) yaitu Prodi Teknik Elektro, Prodi Teknik Kimia dan Prodi Teknik Industri. Selain itu ada 1 (satu) program studi terakreditasi internasional ABEST21 (*The Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow, 21st Century Organization*) yaitu Prodi Magister Manajemen.
2. Universitas Muhammadiyah Malang
3 (tiga) program studi terakreditasi internasional AUN QA yaitu Prodi Manajemen, Prodi Pendidikan Biologi dan Prodi Peternakan.

LLDIKTI Wilayah VII telah melakukan kegiatan untuk menunjang peningkatan capaian indikator kinerja ini yaitu Workshop Penguatan

Lembaga/Unit Kerjasama Internasional Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi yang telah memiliki akreditasi prodi A terus dimotivasi dan diberikan fasilitas untuk melakukan akreditasi internasional.

Penghargaan dari pemerintah juga diperlukan untuk Perguruan Tinggi yang telah memiliki akreditasi internasional baik secara institusi maupun program studi sebagai motivasi bagi Perguruan Tinggi lainnya.



Gambar 8. Workshop Penguatan Lembaga/Unit Kerjasama Internasional Perguruan Tinggi Swasta

5. Rasio jumlah Dosen terhadap mahasiswa

Ada tiga hal penting yang menjadi temuan Tim Panitia Kerja Standar Nasional Perguruan Tinggi (Panja SN DIKTI) Komisi X DPR RI antara lain, rasio dosen, sarana dan prasarana serta masalah akreditasi (<http://news.liputan6.com>). Berdasarkan peraturan yang berlaku, perbandingan jumlah ideal antara dosen dengan mahasiswa di perguruan tinggi swasta adalah 1:30 untuk mata kuliah eksakta dan 1:45 untuk sosial. Sedangkan untuk perguruan tinggi negeri, perbandingan antara dosen dengan mahasiswa adalah 1:20 untuk eksakta dan 1:30 untuk ilmu sosial.

Rasio jumlah dosen tetap terhadap mahasiswa ditetapkan menjadi salah satu indikator kinerja oleh LLDIKTI Wilayah VII sebagai upaya untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai ketentuan yang berlaku. Target 2018 yang telah ditetapkan untuk indikator kinerja ini adalah

sebesar 1:21 dan realisasi yang telah dicapai sebesar 1: 19,83 sehingga capaian kinerja diperoleh sebesar 350%. Capaian kinerja ini mengalami kenaikan dari rasio jumlah Dosen terhadap mahasiswa tahun 2017 sebesar 1:21. Dasar perhitungan indikator kinerja ini adalah membandingkan antara jumlah dosen tetap sebesar 19.398 dengan jumlah mahasiswa aktif sebesar 374.857 yang terdapat di Forlap PD-Dikti 2017-2 dengan capaian pelaporan sebesar 97,14%.

c. Sasaran 3

Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi

Kemajuan Indonesia dalam menangani masalah SDM Iptek khususnya ketercukupan jumlah dosen, ilmuwan, dan perekayasa masih perlu ditingkatkan sesuai dengan Renstra Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019. Sasaran kegiatan

(SK1) LLDIKTI Wilayah VII berupa Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme SDM merupakan upaya yang dilakukan untuk ikut andil dalam memecahkan permasalahan SDM Iptek yang ada dan telah diselaraskan dalam sasaran Perjanjian Kinerja Tahun 2018 menjadi Meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi. Beberapa indikator kinerja telah ditetapkan LLDIKTI Wilayah VII terkait dengan Sasaran Kegiatan ini antara lain:

1. Persentase dosen berkualifikasi S3
2. Persentase dosen bersertifikat pendidik
3. Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala
4. Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar

Capaian kinerja untuk sasaran ini secara keseluruhan belum tercapai dari target yang telah ditetapkan. Indikator kinerja yang belum mencapai target pada dasarnya secara jumlah telah melebihi target yang telah ditetapkan namun secara persentase capaian tidak terpenuhi karena jumlah dosen tetap yang dijadikan pembanding mengalami peningkatan lebih banyak daripada peningkatan jumlah indikator kinerja yang diminta. Perhitungan capaian untuk seluruh indikator kinerja ini menggunakan jumlah dosen tetap sebagai pembanding. Jumlah dosen tetap saat perhitungan capaian kinerja pada akhir tahun 2018 adalah sebanyak 19.398 dosen dan saat penentuan target sebanyak 18.182 dosen sehingga terdapat kenaikan sebesar 1.216 dosen pada tahun 2018.

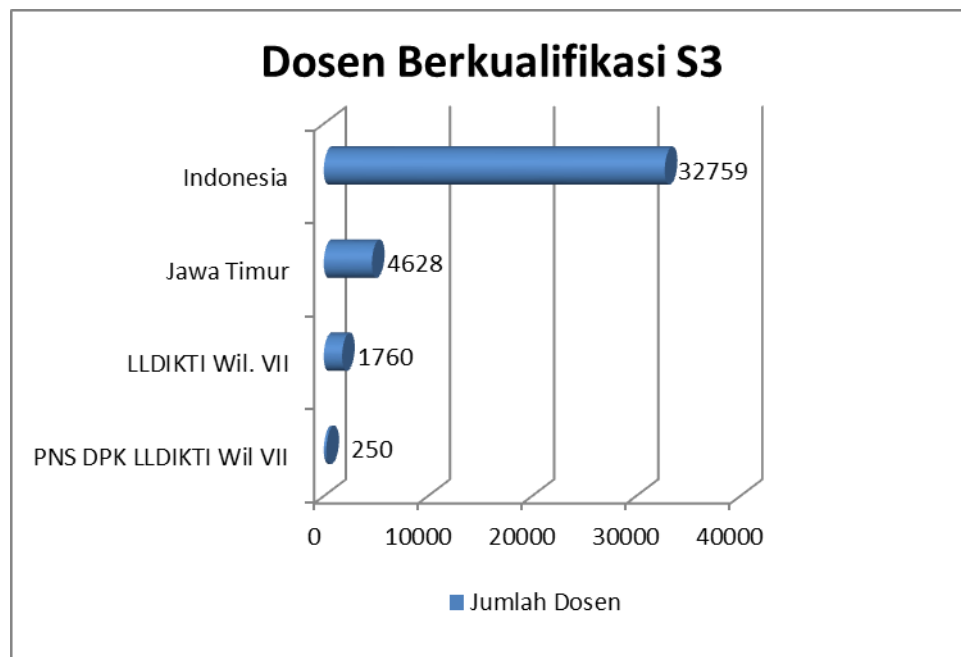
1. Persentase Dosen berkualifikasi S3

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan

menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 2. Kualitas dosen menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi disamping kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Peningkatan kualifikasi dosen sangat penting dalam rangka menunjang peningkatan kualitas perguruan tinggi dan lulusan. Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan magister untuk program diploma atau sarjana dan lulusan doktor untuk program pascasarjana.

Persentase dosen berkualifikasi S3 merupakan indikator kinerja SK1 yang telah mencapai target dengan persentase capaian sebesar 9,1% (1.760 dosen), nilai tersebut lebih kecil dari target 2018 yaitu 10% (1.765 dosen) sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 93%. Indikator kinerja ini tidak memenuhi target dikarenakan ada beberapa dosen yang masih menempuh studi lanjut. Selain itu secara persentase juga tidak tercapai karena jumlah dosen tetap yang dijadikan pembanding mengalami kenaikan dari 18.182 menjadi 19.398 dosen. Capaian indikator ini juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana capaian tahun 2017 adalah sebesar 9,03% dengan jumlah 1.641 dosen.

Jumlah Dosen PNS DPK di LLDIKTI Wilayah VII pada tahun 2018 sebanyak 1.184 dosen dengan kualifikasi S3 sebanyak 250 orang. Jumlah dosen berkualifikasi S3 yang ada di Indonesia sebanyak 32.759 dengan komposisi dosen PTN sebesar 20.966 dan dosen PTS sebesar 11.793. Sedangkan jumlah dosen berkualifikasi S3 yang ada di Jawa Timur sebanyak 4.628 dengan komposisi dosen PTN sebanyak 2.868 dan dosen PTS sebanyak 1.760.



Grafik 4. Dosen Berkualifikasi S3

Langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian indikator kinerja ini adalah mengupayakan informasi sumber pendanaan beasiswa dalam negeri dan luar negeri baik dari pemerintahan atau swasta. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah sosialisasi program beasiswa baik dari kemenristekdikti dan kementerian lain.

2. Persentase Dosen bersertifikat pendidik

Perjanjian Kinerja Kopertis Wilayah VII Tahun 2018 menetapkan target dosen yang memiliki sertifikat pendidik ialah sebesar 6.262 dengan persentase capaian sebesar 34%. Realisasi dosen bersertifikat pendidik tahun 2018 sebanyak 6.339 dosen lebih banyak dibandingkan target dengan persentase sebesar 33%. Oleh karena itu, indikator kinerja untuk persentase dosen bersertifikat pendidik belum memenuhi target dengan capaian kinerja 95%. Secara jumlah realisasi dosen bersertifikat pendidik mengalami kenaikan, namun secara persentase tidak mencapai target dikarenakan jumlah dosen tetap sebagai pembanding mengalami kenaikan lebih besar daripada

kenaikan dosen yang bersertifikat pendidik.

Capaian indikator ini mengalami kenaikan dari tahun 2017 dengan penambahan jumlah dosen bersertifikat pendidik sebanyak 584 dosen dimana capaian tahun 2017 adalah sejumlah 5.755 dosen dan capaian tahun 2016 adalah 5.078 dosen.

Langkah strategis yang akan dilakukan agar dosen yang bersertifikat pendidik di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII semakin meningkat adalah sebagai berikut:

- Melakukan pemetaan data dosen yang belum memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi
- Memotivasi pimpinan PTS untuk mendukung dan membantu dosennya mengajukan sertifikat pendidik
- Menginformasikan kepada Perguruan Tinggi dan dosen Ybs terkait sertifikasi dosen

Berbagai kegiatan yang rencana akan diadakan adalah sebagai berikut:

- Workshop Penyusunan Jabatan Akademik Dosen
- Workshop Penyusunan Portfolio Sertifikasi Dosen

3. Persentase Dosen dengan jabatan Lektor Kepala

LLDIKTI Wilayah VII tahun 2018 menetapkan jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala sebesar 1.276 dosen persentase capaian sebesar 7,02%. Jika dibandingkan dengan database LLDIKTI Wilayah VII, jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala pada akhir tahun 2018 adalah sebanyak 1.273 dosen dengan Persentase sebesar 6,56%. Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yang berjumlah 1.256 dosen.

Data tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja untuk Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala belum memenuhi target dengan tingkat capaian kinerja 94%. Hal tersebut disebabkan masih terdapat 25 orang dosen yang telah diusulkan Tim PAK LLDIKTI Wilayah VII untuk jabatan Lektor Kepala ke Ditjen SDID namun mengalami penolakan untuk perbaikan dari Tim PAK Pusat. Langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan indikator kinerja ini adalah melakukan pendataan dosen yang telah memiliki Jabatan Akademik Lektor lebih dari 5 tahun dan memberikan surat edaran untuk segera mengajukan usulan jabatan akademik.

4. Persentase Dosen dengan jabatan Guru Besar

LLDIKTI wilayah VII menetapkan target dosen yang memiliki jabatan guru besar di tahun 2018 sebesar 129 dosen dengan target capaian sebesar 0,71%. Berdasarkan database LLDIKTI Wilayah VII, jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar pada akhir tahun 2018 ialah sebanyak 122 dosen dengan capaian realisasi sebesar 0,63%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja untuk Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar belum memenuhi target dengan tingkat capaian kinerja 89%. Tidak tercapainya target kinerja persentase

dosen dengan jabatan guru besar disebabkan usulan jabatan akademik ke Tim PAK pusat sebanyak 14 dosen telah ditolak dan masih dalam proses perbaikan.

5. Rasio Dosen tetap terhadap jumlah dosen

Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen ditetapkan oleh LLDIKTI Wilayah VII menjadi salah satu indikator kinerja sebagai upaya untuk mencapai sasaran kegiatan Kompetensi dan Profesionalisme SDM. Target 2018 yang telah ditetapkan untuk indikator kinerja ini ialah sebesar 1:1,15 dan realisasi yang telah dicapai sebesar 1:1,16 sehingga indikator kinerja ini telah melebihi target. Capaian kinerja ini sama jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 1;1,16. Dasar perhitungan indikator kinerja ini adalah membandingkan jumlah dosen tetap sebanyak 19.398 dengan jumlah dosen secara keseluruhan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII sebanyak 22.497 dosen.

d. Sasaran 4

Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan

Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Misi utama Pendidikan Tinggi adalah mencari, menemukan, menyebarluaskan, dan menjunjung tinggi kebenaran. Agar misi tersebut dapat diwujudkan, maka Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi harus bebas dari pengaruh, tekanan, dan kontaminasi apapun seperti kekuatan politik dan/atau kekuatan ekonomi, sehingga Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilaksanakan berdasarkan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan.

LLDIKTI Wilayah VII telah menetapkan

sasaran Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan agar penyelenggaraan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi tercapai dengan baik sehingga mampu mendukung terwujudnya visi misi yang tertuang Renstra LLDIKTI Wilayah VII. Indikator Kinerja yang dirumuskan untuk mencapai sasaran ini antara lain :

1. Jumlah publikasi internasional
2. Jumlah publikasi nasional
3. Jumlah HKI yang didaftarkan
4. Jumlah Prototipe R&D
5. Jumlah prototipe industri

Secara keseluruhan lima indikator kinerja tersebut telah mencapai target yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja terkait sasaran kegiatan ini antara lain :

- a. Workshop membangun jurnal online bagi Perguruan tinggi
- b. Workshop SIMLITABMAS bagi Operator LPPM Perguruan Tinggi
- c. Workshop Penulisan Artikel Ilmiah bagi Dosen di lingkungan Kopertis Wilayah VII
- d. TOT Penyusunan Pertanggungjawaban Keuangan Negara bagi LPPM dan Peneliti



Gambar 9. Workshop Membangun Jurnal Online

Berikut analisis capaian kinerja dari setiap indikator yang telah ditetapkan.

1. Jumlah publikasi internasional

Salah satu ukuran produktivitas penelitian ialah publikasi baik dalam publikasi Nasional maupun internasional yang bereputasi. Untuk merealisasikan kinerja publikasi ilmiah di jurnal internasional, maka diupayakan dosen/peneliti melakukan penelitian yang lebih fokus pada permasalahan kebutuhan strategis baik bersifat penelitian lokal, Nasional maupun internasional dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di

perguruan, kemudahan penggunaan fasilitas laboratorium perguruan tinggi, pemberian regulasi kebijakan yang mengarah pada kemudahan akses penelitian, dan regulasi tentang manajemen administrasi penggunaan keuangan riset/penelitian dan sistem *reward* yang sangat memadai.

Indikator kinerja jumlah publikasi internasional di tahun 2018 ini telah melebihi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan data

dari LPPM PTS, dari target yang ditetapkan sebesar 361 Publikasi Internasional, terealisasi sebesar 433 Publikasi Internasional dengan persentase capaian kinerja sebesar 120%. Jumlah publikasi internasional ini mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan tahun 2017 dengan capaian 361 publikasi dan tahun 2016 dengan capaian 116 publikasi.

2. Jumlah publikasi nasional

Indikator kinerja jumlah publikasi nasional di tahun 2018 ini telah melebihi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dari LPPM PTS, dari target yang ditetapkan sebesar 100 Publikasi Nasional, terealisasi sebesar 104 Publikasi Nasional dengan persentase capaian kinerja sebesar 104%. Jumlah publikasi nasional ini baru menjadi indikator kinerja di tahun 2018. Jumlah publikasi nasional yang diterbitkan oleh dosen maupun PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII diharapkan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan prinsip Kaizen agar target tercapai lebih baik dari capaian berikutnya sehingga dapat dilakukan *continues improvement*.

3. Jumlah HKI yang didaftarkan

Jumlah HKI yang didaftarkan ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi HKI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai yang dilakukan oleh dosen/peneliti. Jika dibandingkan dengan target pada tahun 2018, tingkat capaian indikator ini melebihi target yang ditetapkan yaitu target yang ditetapkan sebesar 34 HKI dan berhasil terealisasi sebesar 35 HKI dengan persentase capaian kinerja sebesar 103%. Capaian kinerja indikator ini juga mengalami peningkatan dari capaian tahun sebelumnya dimana jumlah HKI

yang didaftarkan tahun 2017 adalah 34 HKI dan tahun 2016 adalah 33 HKI.

4. Jumlah Prototipe R&D

Produktivitas penelitian atau riset dan pengembangan dinilai oleh empat indikator yaitu paten, publikasi ilmiah dan *prototype* R&D dan prototipe industri. Selama ini penelitian di Perguruan Tinggi kebanyakan berhenti sampai menghasilkan prototipe skala laboratorium. Oleh karena itu LLDIKTI Wilayah VII menetapkan jumlah prototipe R&D sebagai indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis Terselenggaranya Tridharma Perguruan Tinggi yang Akuntabel dan Kredibel agar produktivitas penelitian dan pengembangan lebih meningkat.

Jumlah prototipe R&D yang ditargetkan pada tahun 2018 adalah 115 prototipe dan realisasi yang telah dicapai sebanyak 117 prototipe sehingga capaian kinerja nya sebesar 102%. Capaian tahun 2018 ini lebih besar dibandingkan tahun 2017 yaitu 115 prototipe dan untuk tahun 2016 yaitu 71 prototipe. Peningkatan ini terjadi cukup signifikan dikarenakan peningkatan perolehan hibah dari Kemristekdikti, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah prototipe R&D.

5. Jumlah prototipe industri

Jumlah prototipe industri yang ditargetkan pada tahun 2018 adalah 1 prototipe dan realisasi yang telah dicapai sebanyak 1 prototipe sehingga capaian kinerja nya sebesar 100%. 1 prototipe yang dimaksud berasal dari Universitas Widyagama Malang berupa Beras Analog. Indikator kinerja ini baru ditetapkan pada tahun 2018 sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam mewujudkan hilirisasi hasil-hasil riset agar dapat diproduksi oleh industri dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

e. Sasaran 5

Menguatnya kapasitas inovasi pendidikan tinggi

1. Jumlah produk inovasi

Inovasi merupakan salah satu pilar penting untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain didunia. Saat ini sudah banyak negara-negara didunia bertumpu kepada inovasi dalam negerinya sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun sektor lainnya. Terwujudnya produk inovasi merupakan indikator atas suatu keberhasilan dari proses penelitian dan pengembangan, dari yang semula berupa sebuah invensi kemudian diterima oleh industri untuk kemudian melalui proses produksi dan selanjutnya diluncurkan ke pasar sehingga sampai kepada pengguna yaitu masyarakat dan industri. Salah satu permasalahan dan tantangan dalam pembangunan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (iptekin) adalah kontribusi iptekin untuk perekonomian nasional masih relatif rendah. Hal ini berarti bahwa inovasi hasil litbangyasa belum optimal memberi dukungan kepada

sektor produksi barang dan jasa agar dapat lebih efisien, lebih produktif, menciptakan nilai tambah dan berdaya saing

Jumlah produk inovasi yang ditargetkan pada tahun 2018 adalah 1 produk namun belum ada PTS yang memiliki produk inovasi sehingga capaian kinerjanya masih 0%. Kemenristekdikti membiayai sejumlah proposal inovasi hasil dari proses penelitian dan pengembangan dari sejumlah innovator dalam negeri untuk dihilirisasi menjadi produk inovasi. Hal tersebut diharapkan mampu mendorong PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII untuk terus mengembangkan penelitiannya agar menghasilkan produk inovasi yang bermanfaat untuk masyarakat. LLDIKTI Wilayah VII telah menyelenggarakan kegiatan Workshop Manajemen Kinerja Penelitian bagi LPPM Perguruan Tinggi untuk mendukung tercapainya sasaran kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peneliti dan LPPM perguruan tinggi untuk meningkatkan produktivitas penelitian agar tercipta produk inovasi yang diharapkan.



Gambar 10. Kegiatan Workshop Manajemen Kinerja Penelitian bagi LPPM Perguruan Tinggi

B. REALISASI ANGGARAN

Kopertis Wilayah VII memiliki 2 (dua) DIPA 2018 yang menjadi sumber pembiayaan program dan kegiatan operasional maupun non operasional. Total pagu anggaran DIPA Kopertis Wilayah VII adalah sebesar Rp319.099.450.000,00 dengan realisasi anggaran sampai akhir Desember 2018 sebesar Rp315.450.266.129,00 sehingga capaian penyerapannya sebesar 98,86%. Anggaran Kopertis Wilayah VII mengalami beberapa kali revisi DIPA dengan total Rp1.300.000.000,00. Hal tersebut dapat dilihat dari anggaran yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sebesar Rp317.799.450.000,00 mengalami perubahan menjadi Rp319.099.450,00. Perubahan pagu anggaran dikarenakan adanya perubahan anggaran operasional dan tunjangan profesi dan kehormatan.

DIPA Kopertis Wilayah VII tersebut digunakan untuk membiayai 2 (dua) program utama yang dilaksanakan oleh masing-masing unit/bagian/bidang yang ada di LLDIKTI Wilayah VII. Anggaran untuk program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi adalah anggaran yang digunakan untuk kebutuhan operasional kantor LLDIKTI Wilayah VII. Sedangkan anggaran untuk program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti merupakan anggaran untuk kegiatan non operasional. Berikut realisasi anggaran DIPA 2018 sesuai program yang ada di Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) Kopertis Wilayah VII.

Tabel 5. Realisasi Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Program

Program	Anggaran Awal	Pagu Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	310.005.387.000	311.305.387.000	308.035.890.404	98,95%
Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	7.794.063.000	7.794.063.000	7.414.375.725	95,13%
Total	317.799.450.000	319.099.450.000	315.450.266.129	98,86%

Realisasi anggaran DIPA 2018 Kopertis Wilayah VII dari sisi jenis belanja dapat diuraikan menjadi 3 jenis yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Realisasi anggaran paling besar digunakan untuk belanja

pegawai LLDIKTI Wilayah VII khususnya Gaji dan Tunjangan. Berikut adalah capaian penyerapan anggaran Kopertis Wilayah VII berdasarkan jenis belanja.

Tabel 6. Realisasi Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Belanja

Belanja	Pagu Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Pegawai	303.605.387.000	300.889.252.749	99,11%
Barang	14.635.292.000	13.732.090.380	93,83%
Modal	858.771.000	828.923.000	96,52%
Total	319.099.450.000	315.450.266.129	98,86%

LLDIKTI Wilayah VII melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang tercapainya sasaran kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Total realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan adalah sebesar

Rp5.919.944.140 atau sekitar 2% dari total anggaran Kopertis Wilayah VII. Berikut adalah realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan tahun 2018 yang menggunakan DIPA Kopertis Wilayah VII.

Tabel 7. Realisasi Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No.	SASARAN	PAGU ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	496.075.000	468.475.000	94%
2	Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan tinggi	3.152.515.000	2.990.672.880	95%
3	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	1.643.010.000	1.568.539.500	95%
4	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	549.345.000	511.361.760	93%
5	Menguatnya kapasitas inovasi pendidikan tinggi	383.420.000	380.895.000	99%
Total		6.224.365.000	5.919.944.140	95%

Selain menggunakan DIPA Kopertis Tahun Anggaran 2018, LLDIKTI Wilayah VII juga menerima anggaran dari DIPA Ditjen Belmawa sebesar Rp35.863.825,00 yang disalurkan berupa beasiswa PPA dan Bidikmisi,

Program Permata, PKM dan sebagian anggaran digunakan untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan seperti Lomba On-Mipa, Pilmapres, Debat Bahasa Inggris dan Debat Bahasa Indonesia.

Selain itu juga terdapat DIPA Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan sebesar Rp117.830.117.000,00 yang dihibahkan kepada Dosen PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah

VII untuk program/kegiatan yang terkait penelitian dan pengabdian masyarakat. Berikut adalah realisasi anggaran Non DIPA Kopertis Wilayah VII Tahun 2018.

Tabel 8. Realisasi Anggaran Non DIPA Kopertis VII

No	Kegiatan	Anggaran
1	Kegiatan Kemahasiswaan	560.000.000
2	Hibah Pengabdian Masyarakat	21.815.000.000
3	Hibah Penelitian	96.015.117.000
4	PKM	1.877.200.000
5	SPMI	250.000.000
6	Beasiswa Bidikmisi	344.925.000
7	Beasiswa PPA	32.635.200.000
8	LPTK Permata	196.500.000
	Total	153.693.942.000

Bab IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur Tahun 2018 dibuat dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Laporan ini berperan sebagai alat pengendali, alat penilai kualitas kinerja serta alat pendorong terwujudnya *good governance*. Laporan Akuntabilitas Kinerja ini juga berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik atas kinerja LLDIKTI Wilayah VII sebagai satuan kerja Instansi Pemerintah.

LLDIKTI Wilayah VII memiliki Perjanjian Kinerja yang mengacu pada 5 (lima) sasaran strategis dalam Renstra 2015-2019. Setiap sasaran strategis memuat indikator kinerja utama sebagai tolok ukur dalam

melaksanakan program dan kegiatan yang ada di tahun 2018. Tingkat capaian kinerja tahun 2018 ini dikatakan cukup berhasil dengan capaian sebesar 110%, namun masih ada beberapa indikator kinerja yang tidak mencapai target 100%. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang nantinya akan dijadikan skala prioritas dalam penanganan masalah pada kinerja tahun mendatang.

Akhirnya dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala petunjuk dan hidayahNya sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Semoga Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur Tahun 2018 ini menjadi wujud pertanggungjawaban yang akuntabel dan dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi diri untuk perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang.

LAMPIRAN

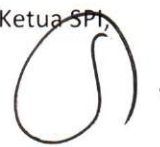
CATATAN HASIL REVIU LAPORAN KINERJA

No	Pernyataan		Check list	Penjelasan
I	Format	1. Laporan kinerja (LKj) telah menampilkan data penting IP 2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja 3. LKj telah menyajikan capaian target kinerja IP yang memadai 4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	V V V X X V	
II	Mekanisme Penyusunan	1. LKj IP disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi untuk itu 2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj 4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi disetiap unit 5. Data/Informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya 6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait 7. LKj IP bukan merupakan gabungan unit kerja di bawahnya	V V V V V V V	
III	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kerja 2. Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis 3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 4. Target Indikator Kinerja Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan indikator kinerja tujuan/sasaran dalam perjanjian kerja 5. IKU pada LKj telah sesuai dengan dokumen IKU yang ditetapkan 6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V V V V	

No	Pernyataan	Check list	Penjelasan
	7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	X	
	8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran jika "tidak: telah terdapat penjelasan yang memadai	V	
	9. IKU dan IK telah SMART	V	

Surabaya, 12 Februari 2019

Ketua SPI,



Dr. Soffia Pudji Estiasih,MM
NIP195902241986112001



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA.
Jabatan : Koordinator Kopertis Wilayah VII

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 22 Maret 2018

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak


Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA
WILAYAH VII SURABAYA

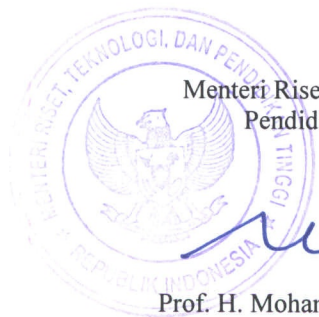
Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	APK Pendidikan Tinggi	26 %
	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	130 Mahasiswa
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	59 %
	Persentase prodi terakreditasi minimal B	58 %
	Persentase lulusan yang langsung bekerja	30 %
	Jumlah mahasiswa berprestasi	1900 Mahasiswa
	Jumlah mahasiswa penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	720 Mahasiswa
Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan tinggi	Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 100 Nasional	16 PTS
	Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul)	7 PTS
	Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi B	70 PTS
	Jumlah program studi berakreditasi internasional	2 Prodi
	Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa	1 : 21
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	Persentase dosen berkualifikasi S3	10 %
	Persentase dosen bersertifikat pendidik	34 %
	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	7,02 %
	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	0,71 %
	Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen	1 : 1,15
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	361 Publikasi
	Jumlah publikasi nasional	100 Publikasi
	Jumlah HKI yang didaftarkan	34 HKI
	Jumlah prototipe R&D	115 Prototipe
	Jumlah prototipe industri	1 Prototipe
Menguatnya kapasitas inovasi pendidikan tinggi	Jumlah produk inovasi	1 Produk

	Kegiatan
[5741]	Dukungan Manajemen Ptn/kopertis
[5698]	Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi

Total

	Anggaran
Rp.	310.005.387.000
Rp.	7.794.063.000

Rp.	317.799.450.000



Menteri Riset, Teknologi, dan
Pendidikan Tinggi



Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Jakarta, 22 Maret 2018
Koordinator Kopertis Wilayah VII




Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA.

**CAPAIAN KINERJA KOPERTIS WILAYAH VII
TAHUN 2018**

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018			PROGRES			PROGRES			PROGRES			PROGRES			DEFINISI DAN FORMULA 2018 (Dasar Pengisian Capaian Kinerja)	Subbag Sekel
					Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV				
		Jumlah	Capaian	Dasar Pengisian Target 2018	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan		
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	APK Pendidikan Tinggi	-	26%	- APK Jawa Timur melebihi APK nasional 30% - (jumlah mahasiswa aktif di Jawa Timur s.d. jumlah penduduk usia 19-23 berdasarkan rata-rata data dari BPS) x 100%	10	27%	- Jumlah mahasiswa aktif di Jawa Timur s.d. berdasarkan Forlap PD Dikti periode 16-2 adalah 529.146 - Jumlah rata-rata penduduk usia 19-23 tahun di Jawa Timur adalah 3.032.531 (berdasarkan Laporan BPS Jatim dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Jatim 2017)	20	27%	- Jumlah mahasiswa aktif di Jawa Timur s.d. berdasarkan Forlap PD Dikti periode 17-1 adalah 627.759 - Jumlah rata-rata penduduk usia 19-23 tahun di Jawa Timur adalah 3.032.531 (berdasarkan Laporan BPS Jatim dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Jatim 2017)	95	27%	- Jumlah mahasiswa aktif di Jawa Timur s.d. berdasarkan Forlap PD Dikti periode 17-1 adalah 827.799 - Jumlah rata-rata penduduk usia 19-23 tahun di Jawa Timur adalah 3.032.531 (berdasarkan Laporan BPS Jatim dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Jatim 2017) - Pada saat proses pengumpulan data progres Triwulan II, laman PD Dikti tidak dapat diakses untuk dilakukan penarikan query data dikarenakan maintenance atau gangguan sejak 13 september 2018 s.d. 7 oktober 2018	100	27%	- Penghitungan dilakukan secara manual, karena data tidak tersedia di BPS - Jumlah mahasiswa aktif di Jawa Timur s.d. berdasarkan Forlap PD Dikti periode 17-2 (capaian pelaporan sekitar 97,14%) adalah 812.395 - Jumlah rata-rata penduduk usia 19-23 tahun di Jawa Timur adalah 3.032.531 (berdasarkan Laporan BPS Jatim dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Jatim 2017)	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	KM
	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha		130	Penerima KBMI tahun 2017 adalah 129	15	0	1. Pendistribusian Panduan KBMI ke Perguruan Tinggi 2. Pengajuan Proposal KBMI oleh Perguruan Tinggi ke Ditjen Belmawa	100	151	Berdasarkan data Lampiran Surat Ditjen Belmawa Nomor : 177563.2/KM/2018 tanggal 6 Juni 2018, tentang Daftar KBMI yang lolos didana tahun 2018, penerima KBMI 2018 dari Kopertis Wilayah VII adalah 151 mahasiswa (38 judul yang masing-masing terdiri dari 3, 4, atau 5 mahasiswa)	100	151	- Telah tercapai pada Triwulan II - Berdasarkan data Lampiran Surat Ditjen Belmawa Nomor : 177563.2/KM/2018 tanggal 6 Juni 2018, tentang Daftar KBMI yang lolos didana tahun 2018, penerima KBMI 2018 dari Kopertis Wilayah VII adalah 151 mahasiswa (38 judul yang masing-masing terdiri dari 3, 4, atau 5 mahasiswa)	100	151	- Telah tercapai pada Triwulan II - Berdasarkan data Lampiran Surat Ditjen Belmawa Nomor : 177563.2/KM/2018 tanggal 6 Juni 2018, tentang Daftar KBMI yang lolos didana tahun 2018, penerima KBMI 2018 dari Kopertis Wilayah VII adalah 151 mahasiswa (38 judul yang masing-masing terdiri dari 3, 4, atau 5 mahasiswa)	Penerima KBMI 2018	KM
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi		55%	- Target tetap dengan Target tahun 2017 sebesar 55%, karena jumlah lulusan uji kompetensi dibandingkan dengan jumlah peserta uji kompetensi tahun 2017 adalah 52,94% - Jumlah yang lulus uji kompetensi dibandingkan jumlah peserta uji kompetensi (data peserta uji kompetensi bidan, perawat Ners 1, Ners 2, dan Ners 3)	30	0%	- Proses pendaftaran peserta uji kompetensi dan profesi Periode I dari Perguruan Tinggi di lingkungan Kopertis Wilayah VII ke Ditjen Belmawa - Belum ada pelaksanaan Uji Kompetensi pada periode Januari - Maret 2018	50	42%	Berdasarkan hasil Uji Kompetensi dan Ditjen Belmawa Periode I tahun 2018 untuk Kopertis Wilayah VII adalah sebagai berikut : - 542 peserta lulus Uji Kompetensi Bidan dari 1511 peserta; - 130 peserta lulus Uji Kompetensi Perawat dari 497 peserta; - 963 peserta lulus Uji Kompetensi Ners dari 2940 peserta.	70	52%	Berdasarkan hasil Uji Kompetensi dan Ditjen Belmawa Periode II tahun 2018 untuk Kopertis Wilayah VII adalah sebagai berikut : - 496 peserta lulus Uji Kompetensi Bidan dari 1.036 peserta; - 114 peserta lulus Uji Kompetensi Perawat dari 131 peserta; - 643 peserta lulus Uji Kompetensi Ners dari 711 peserta Sehingga, jumlah akumulasi hasil Uji Kompetensi dan Ditjen Belmawa sampai dengan bulan September 2018 adalah sebagai berikut : - 1438 peserta lulus Uji Kompetensi Bidan dari 2126 peserta; - 304 peserta lulus Uji Kompetensi Perawat dari 628 peserta; - 1596 peserta lulus Uji Kompetensi Ners dari 3651 peserta	100	60%	Berdasarkan hasil Uji Kompetensi dan Ditjen Belmawa Periode II tahun 2018 untuk Kopertis Wilayah VII adalah sebagai berikut : - 896 peserta lulus Uji Kompetensi Bidan dari 1.036 peserta; - 649 peserta lulus Uji Kompetensi Perawat dari 948 peserta; - 132 peserta lulus Uji Kompetensi Ners dari 184 peserta Sehingga, jumlah akumulasi hasil Uji Kompetensi dan Ditjen Belmawa sampai dengan bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut : - 2.334 peserta lulus Uji Kompetensi Bidan dari 3.164 peserta; - 953 peserta lulus Uji Kompetensi Perawat dari 1.576 peserta; - 1.860 peserta lulus Uji Kompetensi Ners dari 3.835 peserta	Data Uji Kompetensi Bidan, Perawat, Ners 1, Ners 2, dan Ners 3 (Data dari Ditjen Belmawa)	KMAK
	Persentase prodi terakreditasi minimal B	111	58%	- Jumlah seluruh prodi terakreditasi pada saat penetapan baseline 1903 (per 3 Januari 2018); - prodi akreditasi B bertambah 45 prodi	20	56%	Jumlah Prodi Akreditasi A sejumlah 104, jumlah Prodi Akreditasi B sejumlah 924, dan jumlah total prodi terakreditasi sejumlah 1028	55	57%	Jumlah Prodi Akreditasi A sejumlah 118, jumlah Prodi Akreditasi B sejumlah 950, dan jumlah total prodi terakreditasi sejumlah 1068	60	62%	Jumlah Prodi Akreditasi A sejumlah 128, jumlah Prodi Akreditasi B sejumlah 1042, dan jumlah total prodi terakreditasi sejumlah 1060	100	62%	Prodi terakreditasi minimal B akan melampaui dan target, yaitu sejumlah 1.203, dengan rincian sebagai berikut : - Jumlah Prodi Akreditasi A sejumlah 132; - Jumlah Prodi Akreditasi B sejumlah (dengan jumlah total prodi terakreditasi sejumlah 1.937)	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	KL

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018			PROGRES			PROGRES			PROGRES			PROGRES			DEFINISI DAN FORMULA 2018 (Dasar Pengisian Capaian Kinerja)	Subbag Seksi
					Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV				
		Jumlah	Capaian	Dasar Pengisian Target 2018	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan		
	Persentase lulusan yang langsung bekerja		30%	Sumber data dari pusat karir PTS	25	0%	Pendataan jumlah lulusan yang langsung bekerja dari PT di lingkungan Koperis Wilayah VII triwulan I	50	0%	- Pendataan jumlah lulusan yang langsung bekerja dari PT di lingkungan Koperis Wilayah VII semester I - Pendataan jumlah lulusan PT di lingkungan Koperis Wilayah VI melalui forlap (dikarenakan masih sedikit PT di lingkungan Koperis Wilayah VII yang melaporkan forlap 2017-2, sehingga data belum dapat diambil)	75	27%	- Berdasarkan rekapitulasi data PTS yang melaporkan jumlah lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja periode Januari s.d. September 2018 sejumlah 11.584, dengan total jumlah lulusan pada forlap 2017-2 sejumlah 43.280 - Persentase dihitung berdasarkan data PTS yang melaporkan jumlah lulusan yang langsung bekerja ke Koperis Wilayah VII dan PTS yang melaporkan data lulusan ke forlap 2017-2 (belum keseluruhan PTS melaporkan)	100	27%	- Berdasarkan rekapitulasi data PTS yang melaporkan jumlah lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja periode Oktober s.d. Desember sejumlah 1.095, sehingga jumlah lulusan yang langsung bekerja pada tahun 2018 sejumlah 12.680, dengan total jumlah lulusan pada forlap 2017-2 sejumlah 46.940 - Persentase dihitung berdasarkan data yang PTS yang melaporkan ke Koperis Wilayah VII (belum keseluruhan PTS melaporkan)	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	KM/AR
	Jumlah mahasiswa berprestasi	-	1900	- PKM : 260 x 4 = 1040 - ONMIPA = 64 - Asumsi penambahan 10% dari target 2017	10	777	Berdasarkan rekapitulasi data PTS yang melaporkan mahasiswa berprestasi ke Koperis Wilayah VII pada periode April s.d. Juni 2018 sejumlah 321 mahasiswa	60	1098	Berdasarkan rekapitulasi data PTS yang melaporkan mahasiswa berprestasi ke Koperis Wilayah VI pada periode Juli s.d. September 2018 sejumlah 525 mahasiswa	85	1623	Berdasarkan rekapitulasi data PTS yang melaporkan mahasiswa berprestasi ke Koperis Wilayah VII pada periode Juli s.d. September 2018 sejumlah 525 mahasiswa	100	2533	- Jumlah mahasiswa berprestasi pada tahun 2018 diperoleh dari: 1. Berdasarkan data yang dapat diperoleh Koperis Wilayah VII, sejumlah 980 mahasiswa dari PTS Koperis Wilayah VII yang berprestasi di tingkat Nasional Dijen Belmawa, yaitu: - PKM (759 mhs) - ONMIPA (41 mhs) - NUDC (20 mhs) - Mawapres (3 mhs) - KDMI (6 mhs) - KBMI (151 mhs) 2. Berdasarkan data laporan dari PTS ke Koperis Wilayah VI, sejumlah 1.553 mahasiswa PTS di lingkungan Koperis Wilayah VII berprestasi di tingkat nasional (Non Kegiatan Dijen Belmawa) - Sehingga jumlah mahasiswa berprestasi pada tahun 2018 adalah 2.533 mahasiswa	Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dijen Pembelajaran & Kemahasiswaan Kemendikdik (Formula Manual IKU : Jumlah Mahasiswa Berprestasi di tingkat Nasional dan Internasional)	KM
	Jumlah mahasiswa penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi		720	Berdasarkan penerimaan Bidikmisi tahun 2017	30	0	Pendataan jumlah penerima Bidikmisi di lingkungan Koperis Wilayah VI Tahun 2018, hingga bulan Maret 2018 belum ada pengumuman dari Dijen Belmawa	85	511	Berdasarkan pengumuman dari Dijen Belmawa, penerima Bidikmisi di lingkungan Koperis Wilayah VII Tahun 2018 sejumlah 511	96	511	Berdasarkan pengumuman dari Dijen Belmawa, penerima Bidikmisi di lingkungan Koperis Wilayah VII Tahun 2018 sejumlah 511	100	922	Berdasarkan pengumuman dari Dijen Belmawa, penerima Bidikmisi di lingkungan Koperis Wilayah VII Tahun 2018 terdapat penambahan, sehingga penerima Bidikmisi menjadi 922 untuk Maba Reguler (Selain Bidikmisi untuk Maba Reguler, Koperis Wilayah VI juga mendapat kuota 3006 untuk alokasi khusus)	Jumlah mahasiswa penerima Bidikmisi Tahun 2018	KM

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018			PROGRES			PROGRES			PROGRES			PROGRES			DEFINISI DAN FORMULA 2018 (Dasar Pengisian Capaian Kinerja)	Subbag / Seksi	
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV								
		Jumlah	Capaian	Dasar Pengisian Target 2018	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan			
Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan tinggi	Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 100 nasional	-	16 PTS		40	15	Berdasarkan peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2017 pada http://kelembagaan.ristekdikti.go.id (14 PTS Non Politeknik pada top 100 nasional) yaitu: 1. Universitas Kristen Petra (30) 2. Universitas Surabaya (31) 3. Universitas Muhammadiyah Malang (39) 4. Universitas Merdeka Malang (44) 5. Universitas Islam Malang (57) 6. STIE Malangkeuwara (58) 7. STIE Indonesia Surabaya (62) 8. Universitas Katolik Widya Mandala (63) 9. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (64) 10. Institut Teknologi Nasional Malang (70) 11. Universitas PGRI Adi Buana (78) 12. Universitas Widya Gama (88) 13. Universitas Wijaya Kusuma (89) 14. Universitas Dr. Soetomo (93), dan 1 Politeknik pada top 25 politeknik nasional yaitu: 15. Politeknik Ubaya (25)	90	15	Berdasarkan peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2017 pada http://kelembagaan.ristekdikti.go.id (14 PTS Non Politeknik pada top 100 nasional) yaitu: 1. Universitas Kristen Petra (30) 2. Universitas Surabaya (31) 3. Universitas Muhammadiyah Malang (39) 4. Universitas Merdeka Malang (44) 5. Universitas Islam Malang (57) 6. STIE Malangkeuwara (58) 7. STIE Indonesia Surabaya (62) 8. Universitas Katolik Widya Mandala (63) 9. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (64) 10. Institut Teknologi Nasional Malang (70) 11. Universitas PGRI Adi Buana (78) 12. Universitas Widya Gama (88) 13. Universitas Wijaya Kusuma (89) 14. Universitas Dr. Soetomo (93), dan 1 Politeknik pada top 25 politeknik nasional yaitu: 15. Politeknik Ubaya (25)	96	15	- Berdasarkan peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2018 pada http://kelembagaan.ristekdikti.go.id (14 PTS Non Vokasi pada top 100 nasional) yaitu: 1. Universitas Muhammadiyah Malang (36) 2. Universitas Kristen Petra (41) 3. Universitas Surabaya (45) 4. Universitas Islam Malang (69) 5. STIE Perbanas Surabaya (70) 6. Universitas Katolik Widya Mandala (72) 7. STIE Malangkeuwara (75) 8. Institut Teknologi Nasional Malang (79) 9. STIE Indonesia Surabaya (80) 10. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (81) 11. Universitas Merdeka Malang (84) 12. Universitas Widya Gama (87) 13. Universitas PGRI Adi Buana (92) 14. Universitas Wijaya Kusuma (94) - Berdasarkan peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2017 pada http://kelembagaan.ristekdikti.go.id (1 PTS Politeknik pada top 25 nasional) yaitu: 15. Politeknik Ubaya (25)	100	15	- Berdasarkan peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2018 pada http://kelembagaan.ristekdikti.go.id (14 PTS Non Vokasi pada top 100 nasional) yaitu: 1. Universitas Muhammadiyah Malang (36) 2. Universitas Kristen Petra (41) 3. Universitas Surabaya (45) 4. Universitas Islam Malang (69) 5. STIE Perbanas Surabaya (70) 6. Universitas Katolik Widya Mandala (72) 7. STIE Malangkeuwara (75) 8. Institut Teknologi Nasional Malang (79) 9. STIE Indonesia Surabaya (80) 10. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (81) 11. Universitas Merdeka Malang (84) 12. Universitas Widya Gama (87) 13. Universitas PGRI Adi Buana (92) 14. Universitas Wijaya Kusuma (94) - Berdasarkan peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2017 pada http://kelembagaan.ristekdikti.go.id (1 PTS Politeknik pada top 25 nasional) yaitu: 15. Politeknik Ubaya (25)	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	SI	
	Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul)	-	7 PTS		30	5	Pada Periode Januari s.d. Maret 2018, terdapat 5 Perguruan Tinggi yang berakreditasi A (Unggul) yaitu: 1. Universitas Kristen Petra 2. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 3. Universitas Surabaya 4. Universitas Muhammadiyah Malang 5. STIE Perbanas	50	6	Pada Periode April s.d. Juni 2018, bertambah 1 Perguruan Tinggi yang berakreditasi A (Unggul), sehingga pada Semester I (Januari s.d. Jun) tahun 2018, terdapat 6 Perguruan Tinggi yang berakreditasi A (Unggul) yaitu: 1. Universitas Kristen Petra 2. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 3. Universitas Surabaya 4. Universitas Muhammadiyah Malang 5. STIE Perbanas 6. Universitas Ciputra	70	6	Pada Periode Juli s.d. September 2018, belum ada penambahan Perguruan Tinggi yang berakreditasi A (Unggul), sehingga pada bulan Januari s.d. September tahun 2018, terdapat 6 Perguruan Tinggi yang berakreditasi A (Unggul) yaitu: 1. Universitas Kristen Petra 2. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 3. Universitas Surabaya 4. Universitas Muhammadiyah Malang 5. STIE Perbanas 6. Universitas Ciputra	100	7	Pada Periode Oktober s.d. Desember 2018, bertambah 1 Perguruan Tinggi yang berakreditasi A (Unggul), sehingga pada tahun 2018 terdapat 7 Perguruan Tinggi yang berakreditasi A (Unggul) yaitu: 1. Universitas Kristen Petra 2. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 3. Universitas Surabaya 4. Universitas Muhammadiyah Malang 5. STIE Perbanas 6. Universitas Ciputra 7. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	KL	
	Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi B	70	Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi B pada tahun 2017 adalah 58 PTS	30	65	Pada Periode Januari s.d. Maret 2018 terdapat penambahan 7 Perguruan Tinggi Akreditasi B	50	64	Pada Periode April s.d. Juni 2018 berkurang 1 Perguruan Tinggi Akreditasi B (Universitas Ciputra) karena meningkat menjadi Akreditasi A, sedangkan belum ada tambahan Perguruan Tinggi Akreditasi C yang meningkat menjadi Akreditasi B	80	65	Pada Periode April s.d. Juni 2018 berkurang 1 Perguruan Tinggi Akreditasi B (Universitas Ciputra) karena meningkat menjadi Akreditasi A, sedangkan belum ada tambahan Perguruan Tinggi Akreditasi C yang meningkat menjadi Akreditasi B	80	65	Pada Periode Juli s.d. September 2018 bertambah 1 Perguruan Tinggi Akreditasi B, yaitu Institut Ilmu Kesehatan (IK) Bhakti Widyate Kerti	100	73	Pada Periode Oktober s.d. Desember 2018 berkurang 1 Perguruan Tinggi Akreditasi B (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) karena meningkat menjadi Akreditasi A, dan terdapat tambahan Perguruan Tinggi Akreditasi C yang meningkat menjadi Akreditasi B sejumlah 9 PTS, yaitu: 1. STIKES Kepanjen 2. Universitas Tri Bruwana Tunggaladewi Malang 3. Universitas Sunan Giri 4. STKIP Bina Insan Mandiri 5. STIKES dr. Soebandi 6. STKIP PGRI Lumajang 7. Universitas Islam Baitar 8. AKFER Adi Husada 9. STIKES Bhakti Mula	Jumlah Perguruan Tinggi yang berakreditasi B

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018			PROGRES			PROGRES			PROGRES			PROGRES			DEFINISI DAN FORMULA 2018 (Dasar Pengisian Capaian Kinerja)	Subbag / Seksi
		Jumlah	Capaian	Dasar Pengisian Target 2018	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV				
					Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan		
	Jumlah Program Studi berakreditasi internasional	-	2 prodi		20	0	Masih proses Asesmen	40	0	Proses penilaian dan AUN-QA	75	4	Berdasarkan data yang dilaporkan, Universitas Surabaya memiliki 3 program studi terakreditasi internasional (ABEE (Indonesian Accreditation Board for Engineering Education), antara lain : 1. Prodi Teknik Elektro 2. Prodi Teknik Kimia 3. Prodi Teknik Industri dan 1 program studi terakreditasi internasional ABEST21 (The Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow: 21st Century Organization), yaitu prodi Magister Manajemen	100	7	Berdasarkan data yang dilaporkan, pada periode bulan Oktober s.d. Desember 2018 bertambah 3 program studi terakreditasi internasional AUN-QA dari Universitas Muhammadiyah Malang, antara lain : 1. Prodi Manajemen 2. Prodi Pendidikan Biologi 3. Prodi Perikanan; Sehingga capaian prodi berakreditasi internasional hingga Desember 2018 telah melebihi target	Jumlah Program Studi yang berakreditasi internasional	KL
	Rasio jumlah Dosen terhadap mahasiswa	-	1 : 21	Rasio jumlah dosen tetap terhadap mahasiswa aktif	25	1 : 20,4	- Jumlah dosen tetap adalah 18.612 - Jumlah mahasiswa aktif adalah 375.712	50	1 : 21,3	Berdasarkan data Forlap PD-Dikti 2017-1 : - Jumlah dosen tetap adalah 18.686 - Jumlah mahasiswa aktif adalah 402.115	75	1 : 18,3	Berdasarkan data Forlap PD-Dikti 2017-2 (capaian pelaporan sekitar 85%) : - Jumlah dosen tetap adalah 19.140 - Jumlah mahasiswa aktif adalah 350.961	100	1 : 19,3	Berdasarkan data Forlap PD-Dikti 2017-2 (capaian pelaporan sekitar 85%) : - Jumlah dosen tetap adalah 19.398 - Jumlah mahasiswa aktif adalah 374.857	Rasio jumlah dosen tetap terhadap mahasiswa aktif	SI
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	Persentase Dosen berkecukupan S3	1765	10%	Berdasarkan hasil monit, banyak dosen yang studi lanjut akan lulus tahun 2018	25	8,8%	Berdasarkan data Forlap PD-Dikti 2016-2, sejumlah 1.541 dosen berkecukupan S3 (belum terdapat penambahan dosen berkecukupan S3 pada periode Januari s.d. Maret 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 18.612	50	8,5%	Berdasarkan data Forlap PD-Dikti 2017-1, sejumlah 1.685 dosen berkecukupan S3 (terdapat penambahan 48 dosen berkecukupan S3 pada periode April s.d. Juni 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 18.686	75	8,8%	- Berdasarkan data Forlap PD-Dikti 2017-1, sejumlah 1.685 dosen berkecukupan S3 (terdapat penambahan 48 dosen berkecukupan S3 pada periode April s.d. Juni 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.140 - Pada saat proses pengumpulan data progres Triwulan III, laman PD Dikti tidak dapat diakses untuk dilakukan penarikan/entry data dikarenakan maintenance atau gangguan sejak 13 september 2018 s.d. 7 oktober 2018	100	9,1%	- Berdasarkan data PD-Dikti 2017-2, terdapat 1.760 dosen berkecukupan S3 (berdasarkan data triwulan II bertambah 71 orang dosen berkecukupan S3 pada Triwulan IV) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.398 - Belum memenuhi target sejumlah 1765 dikarenakan masih terdapat dosen yang sedang dalam proses studi lanjut - Target persentase tidak memenuhi, dikarenakan jumlah dosen tetap bertambah dari 18.612 menjadi 19.398 (selisih 1.216 dari awal pencapaian target)	Sesuai Definisi dan Formula dan Kementristektid (terlampir)	PT
	Persentase Dosen bersertifikat pendidik	6262	34%	- Lulus sertifikat pendidik 2017 adalah 538 - asumsi penambahan tahun 2018 adalah 507	10	31%	Pada periode Januari s.d. Maret 2018 jumlah dosen bersertifikat pendidik belum penambahan, masih berjumlah 5.755 dengan jumlah dosen tetap 18.612	40	32%	Pada periode April s.d. Juni 2018 jumlah dosen bersertifikat pendidik bertambah 348 dosen berdasarkan hasil kelulusan Tahap I, dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 18.686	75	33%	Pada periode Juli s.d. September 2018 jumlah dosen bersertifikat pendidik bertambah 236 dosen berdasarkan hasil kelulusan Tahap II, dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.140	100	33%	Sampai dengan Desember 2018 terdapat 6.339 dosen bersertifikat pendidik (Pada Triwulan IV tidak ada penambahan. Total kelulusan adalah 584 yang terdiri dari 348 lulus serdos ses 2018-1 Triwulan II ditambah 236 lulus serdos ses 2018-2 Triwulan III, dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.398	Sesuai Definisi dan Formula dan Kementristektid (terlampir)	PT
	Persentase Dosen dengan jabatan Lektor Kepala	1275	7,02%	Jumlah dosen tetap 18.182 merupakan dosen NIDN	10	5,90%	1.266 dosen dengan jabatan Lektor Kepala (terdapat penambahan 9 dosen pada periode Januari s.d. Maret 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 18.612	45	6,70%	1.266 dosen dengan jabatan Lektor Kepala (tidak terdapat penambahan pada periode April s.d. Juni 2018), dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 18.686	65	6,63%	1.269 dosen dengan jabatan Lektor Kepala (terdapat penambahan 3 dosen pada periode Juli s.d. September 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.140	100	6,56%	- Sampai dengan Desember 2018 terdapat 1.273 dosen dengan jabatan Lektor Kepala (terdapat penambahan 4 dosen pada periode Oktober s.d. Desember 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.398 - Berdasarkan hasil rekomendasi Tim PAK Koptek VI pada tahun 2015 sejumlah 25 dosen telah diusulkan ke Ditjen SDID, akan tetapi belum bisa memenuhi target karena adanya penolakan untuk perbaikan dari Tim PAK Pusat - Pada tahun 2015 terdapat penambahan 17 dosen dengan jabatan Lektor Kepala	Sesuai Definisi dan Formula dan Kementristektid (terlampir)	PT

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018			PROGRES			PROGRES			PROGRES			PROGRES			DEFINISI DAN FORMULA 2018 (Dasar Pengisian Capaian Kinerja)	Subbag Seksi
					Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV				
		Jumlah	Capaian	Dasar Pengisian Target 2018	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan		
	Persentase Dosen dengan jabatan Guru Besar	129	0,71%		10	0,98%	122 dosen dengan jabatan Guru Besar (terdapat penambahan 1 dosen pada periode Januari s.d. Maret 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 18.612	35	0,65%	122 dosen dengan jabatan Guru Besar (tidak terdapat penambahan pada periode April s.d. Juni 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 18.866	65	0,64%	122 dosen dengan jabatan Guru Besar (tidak terdapat penambahan pada periode Juli s.d. September 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.140	100	0,63%	- Sampai dengan Desember 2018 terdapat 122 dosen dengan jabatan Guru Besar/Profesor (tidak terdapat penambahan pada periode Juli s.d. September 2018) dibandingkan dengan jumlah dosen tetap 19.358 - Berdasarkan hasil rekomendasi Tim PAK Koperdis VI pada tahun 2018 sejumlah 14 dosen telah diusulkan ke Ditjen SDIC, akan tetapi belum bisa memenuhi target karena adanya penolakan untuk perbaikan dari Tim PAK Pusat - Pada tahun 2018 terdapat penambahan 1 dosen dengan jabatan Guru Besar/Profesor	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	PT
	Rasio Dosen tetap terhadap jumlah dosen	-	1 : 1,15	Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah dosen keseluruhan	25	1 : 1,17	- Jumlah dosen tetap adalah 18.612 - Jumlah keseluruhan dosen adalah 21.770	50	1 : 1,16	- Jumlah dosen tetap adalah 18.866 - Jumlah keseluruhan dosen adalah 21.955	75	1 : 1,14	- Jumlah dosen tetap adalah 19.140 - Jumlah keseluruhan dosen adalah 21.834	100	1 : 1,16	Berdasarkan data Fortap PD-Ded 2017-2 (capaian pelaporan sektor 97,14%) : - Jumlah dosen tetap adalah 19.396 - Jumlah keseluruhan dosen adalah 22.497	Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah dosen keseluruhan	SI
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	-	351	Data dapat diambil dari SINTA	24	288	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi internasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode Januari s.d. Maret 2018 sejumlah 288	48	393	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi internasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode April s.d. Juni 2018 bertambah 105 dari periode Januari s.d. Maret	74	410	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi internasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode Juli s.d. September 2018 bertambah 17 dari periode April s.d. Juni	100	433	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi internasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode Oktober s.d. Desember 2018 bertambah 23 dari periode Juli s.d. September	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	AK
	Jumlah publikasi nasional	-	100	Publikasi nasional terakreditasi, prosiding, buku yang ber-ISBN	25	32	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi nasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode Januari s.d. Maret 2018 sejumlah 32	50	74	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi nasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode April s.d. Juni 2018 bertambah 42 dari periode Januari s.d. Maret	75	85	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi nasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode Juli s.d. September 2018 bertambah 11 dari periode April s.d. Juni	100	104	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan publikasi nasional ke Koperdis Wilayah VI pada periode Oktober s.d. Desember 2018 bertambah 19 dari periode Juni s.d. September	Publikasi nasional terakreditasi, prosiding, buku yang ber-ISBN	AK
	Jumlah HKI yang didaftarkan	-	34	HKI Paten	15	8	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan HKI Paten ke Koperdis Wilayah VI pada periode Januari s.d. Maret 2018 sejumlah 8 Paten dan 6 PTS, yaitu: 1. Universitas Kristen Petra 2. Universitas Wijaya Kusuma 3. Universitas Muhammadiyah Malang 4. Universitas Widyagama Malang 5. Universitas Muhammadiyah Gresik 6. Universitas PGRI Madiun 7. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya 8. Institut Teknologi Nasional Malang	40	8	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan HKI Paten ke Koperdis Wilayah VI pada periode April s.d. Juni 2018 belum ada penambahan HKI Paten, sehingga jumlah HKI Paten sampai dengan Juni 2018 masih 8 Paten dan 6 PTS, yaitu: 1. Universitas Kristen Petra 2. Universitas Wijaya Kusuma 3. Universitas Muhammadiyah Malang 4. Universitas Widyagama Malang 5. Universitas Muhammadiyah Gresik 6. Universitas PGRI Madiun 7. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya 8. Institut Teknologi Nasional Malang	60	18	- Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan HKI Paten ke Koperdis Wilayah VI pada periode Juli s.d. September 2018 sejumlah 10 Paten dan 6 PTS, yaitu: 1. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 2. Universitas Merdeka Malang 3. Universitas Widyagama Malang 4. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban 5. Universitas PGRI Madiun 6. Institut Teknologi Nasional Malang 7. Institut Bina dan Informatika Sikom Surabaya 8. Akademi Analis Farmasi dan Makanan Putera Indonesia - Sehingga jumlah HKI Paten yang dilaporkan dari Januari s.d. September 2018 adalah 18 Paten	100	35	- Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan HKI Paten ke Koperdis Wilayah VI pada periode Oktober s.d. Desember 2018 sejumlah 17 Paten dan 5 PTS, yaitu: 1. Universitas Kristen Petra (2) 2. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (1) 3. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (1) 4. Universitas Ciputra Surabaya (8) 5. TN Malang (5) - Sehingga jumlah HKI Paten yang dilaporkan dari Januari s.d. Desember 2018 adalah 35 Paten	Jumlah HKI Paten	AK
	Jumlah Prototipe R&D	-	115		20	0	Pendataan jumlah prototipe R&D PT di lingkungan Koperdis Wilayah VI triwulan I	65	29	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan Prototipe R&D ke Koperdis Wilayah VI pada periode Januari s.d. Juni 2018 sejumlah 25	70	81	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan Prototipe R&D ke Koperdis Wilayah VI pada periode Juli s.d. September 2018 sejumlah 52	100	117	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan Prototipe R&D ke Koperdis Wilayah VI pada periode Oktober s.d. Desember 2018 sejumlah 35	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	AK
	Jumlah prototipe Industri	-	1		15	0	Pendataan jumlah prototipe industri PT di lingkungan Koperdis Wilayah VI triwulan I	35	0	Pendataan jumlah prototipe industri PT di lingkungan Koperdis Wilayah VI triwulan II, hingga bulan Juni 2018 belum terdapat PTS yang melaporkan memiliki Prototipe Industri	65	0	Pendataan jumlah prototipe industri PT di lingkungan Koperdis Wilayah VI triwulan III, hingga bulan September 2018 belum terdapat PTS yang melaporkan memiliki Prototipe Industri	100	1	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan Jumlah Prototipe Industri ke Koperdis Wilayah VI hingga triwulan IV akan 1 PTS, yaitu Universitas Widyagama Malang (Beras Analog)	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendikdik (terlampir)	AK

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018			PROGRES			PROGRES			PROGRES			PROGRES			DEFINISI DAN FORMULA 2018 (Dasar Pengisian Capaian Kinerja)	Subbag I Sekel
					Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV				
		Jumlah	Capaian	Dasar Pengisian Target 2018	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan	Progres (%)	Vol	Penjelasan		
Mengualnya kapasitas inovasi pendidikan tinggi	Jumlah produk inovasi	1			20	0	Pendataan jumlah produk inovasi PT di lingkungan Kopertis Wilayah VI triwulan I	40	0	Pendataan jumlah prototipe industri PT di lingkungan Kopertis Wilayah VI triwulan II, hingga bulan Juni 2018 belum terdapat PTS yang melaporkan memiliki Produk Inovasi	70	0	Pendataan jumlah prototipe inovasi PT di lingkungan Kopertis Wilayah VII triwulan III, hingga bulan September 2018 belum terdapat PTS yang melaporkan memiliki Produk Inovasi	100	0	Berdasarkan rekapitulasi data PTS melaporkan, belum ada PTS yang memiliki Prototipe Inovasi	Sesuai Definisi dan Formula dari Kemendiklakti (terlampir)	AK

Jadwal Laporan pada SIMonev :

- Triwulan I (28 Maret 2018 - 7 April 2018)
- Triwulan II (28 Juni 2018 - 7 Juli 2018)
- Triwulan III (28 September 2018 - 7 Oktober 2018)
- Triwulan IV (28 Desember 2018 - 10 Januari 2019)

